

## **SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

Buatlah satu kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi.

Ketentuan:

1. Jawaban di upload melalui e-learning sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Jumlah halaman 5 – 15 halaman

Dosen Pengampu,

Achmad Syarifudin

## **KELOMPOK 1 JAMBI**

PADA SAAT KULIAH ZOOM TELAH MENDAPAT **NILAI 89**

### **UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

#### **Bidang Struktur**

Terdapat pekerjaan pembangunan gedung bertingkat sebagai kantor dan parkir sebuah perusahaan. Perusahaan sebagai pemilik pekerjaan mengadakan kerjasama kepada pelaksana pekerjaan dan supervisi demi kelancaran pekerjaan ini. Pelaksana pekerjaan merupakan perusahaan yang telah berpengalaman dengan semua personil yang dimilikinya memiliki pengalaman baik dibidang sipil dan bisnis. Sedangkan supervisi merupakan perusahaan dengan pengalaman yang baik dan banyak mendapatkan pekerjaan sejenis. Supervisi menempatkan personil fresh graduated pada pekerjaan ini yang diharapkan lebih cekatan dan mendapat banyak pengalaman lapangan.

Dalam proses pelaksanaan pembangunan ditemukan beberapa permasalahan antara lain kondisi tanah yang kurang baik, penurunan kualitas dan kuantitas bahan, serta metode pelaksanaan pekerjaan yang tidak mengikuti aturan terkait pelaksanaan pembangunan.

Permasalahan kondisi tanah yang kurang baik seyogyanya dapat diatasi dengan penyelidikan tanah dan penentuan langkah yang tepat guna meminimalisir terjadinya kegagalan konstruksi.

Akan tetapi pada saat pelaksanaan, pekerjaan pemancangan pipa baja sebagai pondasi bangunan terjadi pengurangan kuantitas material yang dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang terpantau oleh supervisi. Dalam hal ini supervisi melakukan konfirmasi kepada pelaksana pekerjaan terkait hal tersebut dan pelaksana meyakinkan supervisi bahwa itu tidak akan berpengaruh kepada keseluruhan struktur. Pelaksana pekerjaan mengambil keuntungan dari supervisi yang belum banyak berpengalaman.

Selanjutnya terdapat metode pekerjaan yang tidak sesuai aturan seperti pada saat pelaksanaan pengecoran struktur. Alat batching plant mengalami kendala. Informasi dari pelaksana pekerjaan batching plant akan beroperasi kembali dalam waktu singkat sehingga tidak terlalu

berpengaruh pada proses pengecoran struktur. Informasi ini telah disampaikan ke supervisi. Supervisi ingat teori saat masih kuliah bahwa setelah satu jam beton akan memadat dan pada saat melakukan sambungan antara beton baru dan beton lama dapat menimbulkan “*cold joint*”. Supervisi berdiskusi dengan pelaksana pekerjaan yang tetap meyakinkan bahwa kendala ini akan segera teratasi, dari itu supervisi menjadikan informasi tersebut untuk acuan bahwa tidak perlu merasa khawatir terhadap dampak dari terkendalanya batching plant.

Pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki batching plant cukup lama. Supervisi memerintahkan kepada pelaksana lapangan untuk membongkar bagian beton yang sudah di cor. Pelaksanan pekerjaan mengatakan bahwa, jika supervisi mengerti dan memahami proses konstruksi maka tindakan tersebut tidak perlu dilakukan. Pelaksana pekerjaan juga berkomentar merendahkan pengetahuan dan pengalaman supervisi. Pada saat perdebatan itu pelaksana lapangan mengatakan keyakinannya bahwa sambungan beton akan jadi dengan sempurna, truk adukan beton tiba dilokasi pekerjaan. Supervisi harus segera mengambil keputusan.

Supervisi mengalami keraguan dan tidak ingin semakin dilecehkan oleh pelaksana lapangan dan pekerja konstruksi. Untuk itu, terpaksa mempercayai pengalaman pelaksana lapangan dan memutuskan pengecoran dapat dilanjutkan. Hasil pengecoran terlihat baik, dan sisa pekerjaan konstruksi dapat diselesaikan tanpa hambatan. Setelah hampir dua tahun digunakan, terjadilah gempa dan gedung tersebut rusak parah. Sejumlah mobil rusak, dan tiga orang luka parah serta mengalami kelumpuhan. Korban dan pemilik menuntut pemilik gedung parkir. Pemilik gedung menuntut kontraktor dan supervisi.

Hasil kajian dari forensic engineer menunjukkan bahwa kerusakan struktur bangunan diawali dengan keretakan pada pondasi menerus di bagian yang diduga sudah terjadi cold joint. Di persidangan, beberapa orang yang menyewa garasi memberikan testimoni bahwa sebuah retak yang cukup besar sudah terjadi kira-kira enam bulan sejak dibuka pertama kali. Pemilik proyek sudah pernah meminta salah seorang pegawainya untuk menutup retak tersebut sebab dia berpikir retak tersebut sekadar retak minor yang sering terjadi pada pelat beton yang barusaja selesai dicor.

**Bidang Geoteknik**

Perencanaan dari sebuah bendungan adalah suatu proses yang berlanjut sampai pekerjaan konstruksi pembangunan bendungan selesai. Sehingga sebelum pelaksanaan dimulai desain sudah harus diselesaikan secara tepat dan akurat.

Dengan hasil perencanaan yang tepat dan akurat, maka dalam pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat selesai dengan tepat waktu, mutu, biaya, sasaran dan aman dalam pelaksanaannya.

Masalah teknis akan timbul dimulai dengan kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan desain perencanaan, yang umumnya disebabkan oleh kondisi geoteknik, baik pada lokasi pondasi bendungan, saluran pengelak, pelimpah maupun tebing bendungan.

Sebagai contoh pada kasus pelaksanaan pembangunan bendungan, terjadi perubahan desain dikarenakan permasalahan geoteknik antara lain :

Kondisi geoteknik sendiri dapat mencakup kondisi tanah, batuan, dan topografi, yang dapat digunakan sebagai dasar dari pembangunan infrastruktur. Pengetahuan mengenai kondisi geoteknik ini menjadi penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk menentukan apakah tanah di lokasi tersebut dapat langsung dilakukan pembangunannya atau memerlukan perbaikan tanah.

Perbaikan tanah atau *soil improvement* suatu wilayah ini bertujuan agar tanah sebagai pondasi dari suatu konstruksi dapat menahan beban yang ada di atasnya dan tidak terjadi keruntuhan. Selain itu dengan adanya pengetahuan mengenai kondisi geoteknik maka dapat diketahui pula apakah tanah atau batuan yang berada di wilayah tersebut digunakan sebagai *quarry* maupun *borrow area* sehingga dapat meminimalkan biaya konstruksi yang diperlukan dalam pembangunan. Pemilihan *quarry* dan *borrow area* harus lah cermat. Hal ini akan berakibat pada kondisi lingkungan sekitar.

Pada pelaksanaan pembangunan bendungan ini pelaksana pekerjaan memilih *quarry* yang sangat dekat dengan pemukiman hanya untuk menekan angka produksi. Pelaksana pekerjaan memakai alasan membantu pertumbuhan ekonomi warga sekitar. Pelaksana pekerjaan berjanji akan mengembalikan *quarry* seperti bagaimana sebelumnya setelah pekerjaan selesai. Hal ini yang membuat warga dan perangkat desa sangat mendukung keinginan pelaksana.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan pembangunan bendungan berjalan lancar. Bendungan selesai dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi janji pelaksana pekerjaan tentang mengembalikan kondisi quarry sebagaimana semula tidak terlaksana yang menjadikan lingkungan sekitar menjadi rusak dan sangat tidak terawat.

Dalam hal ini pelaksana pekerjaan sangat melanggar etika lingkungan dengan menjanjikan pengembalian kondisi lingkungan tetapi tidak pernah terlaksana.

### **Bidang Jalan dan Jembatan**

Jembatan umumnya akan terasa bergetar apabila ada kendaraan yang melintas di atasnya. Kondisi ini disebabkan adanya elastomer sebagai peredam gaya sebelum dilanjutkan ke pondasi jembatan tersebut. Pada dasarnya jembatan itu tidak boleh kaku pada dunia teknik sipil. Jembatan tersebut terasa bergetar karena efek dari karet elastomer pada jembatan. Gesekan pada perletakan termasuk pengaruh kekakuan geser dari perletakan elastomer. Gaya akibat gesekan pada perletakan dihitung dengan hanya menggunakan beban tetap, dan harga rata-rata dari koefisien gesekan (atau kekakuan geser apabila menggunakan perletakan elastomer).

Getaran yang timbul diakibatkan oleh adanya kendaraan yang lewat diatas jembatan dan akibat pejalan kaki pada jembatan penyeberangan merupakan keadaan batas daya layan apabila tingkat getaran menimbulkan bahaya dan ketidaknyamanan seperti halnya keamanan bangunan. Getaran pada jembatan harus diselidiki untuk keadaan batas daya layan terhadap getaran. Satu lajur lalu lintas rencana dengan pembebanan “beban lajur D”, dengan faktor beban 1,0 harus ditempatkan sepanjang bentang agar diperoleh lendutan statis maksimum pada trotoar. Lendutan ini jangan melampaui batas ketentuan untuk mendapatkan tingkat kegunaan pada pejalan kaki. Walaupun ini mengizinkan terjadinya lendutan statis yang relatif besar akibat beban hidup, perencana harus menjamin bahwa syarat-syarat untuk kelelahan bahan dipenuhi.

Pada umumnya orang awam, jembatan yang bergetar merupakan indikasi dari tidak kuatnya jembatan itu menahan beban yang terdapat diatasnya. Sehingga tidak sedikit warga yang menyesalkan pembangunan suatu jembatan yang bergetar sebagai hal yang sia-sia dan

menghabiskan anggaran tidak tepat sasaran. Bahkan ada warga yang tidak melewati jembatan tersebut karena getaran beban yang bergerak di atasnya.

Dalam hal ini sebaiknya proses sosialisasi dan tukar informasi sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan pekerjaan. Ini bertujuan untuk memberikan informasi secara jelas kepada warga sekitar sehingga mereka mendapatkan informasi sesuai porsinya.

### **Bidang Bangunan Air/Keairan**

#### **Kasus Turap di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampung air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya. Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:

Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor



Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi

dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan

bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

**Bidang Transportasi**

**Kasus Simpang Mayang Kota Jambi**

Persimpangan jalan adalah daerah atau tempat dimana dua atau lebih jalan raya yang berpencar, bergabung, bersilangan dan berpotongan, termasuk fasilitas jalan dan sisi jalan untuk pergerakan lalu lintas pada daerah itu. Fungsi operasional utama dari persimpangan adalah untuk menyediakan perpindahan atau perubahan arah perjalanan. Persimpangan merupakan bagian penting dari jalan raya karena sebagian besar dari efisiensi, keamanan, kecepatan, biaya operasional dan kapasitas lalu lintas tergantung pada perencanaan persimpangan.

Simpang bersinyal adalah suatu persimpangan yang terdiri dari beberapa lengan dan dilengkapi dengan pengaturan sinyal lampu lalu lintas. Pengaturan sinyal ini dimaksudkan untuk mengurai kemacetan. Kondisi persimpangan simpang mayang kota jambi memiliki masalah antara lain, lengan salah satu simpang memiliki dimensi yang agak kecil yang dapat mengurangi kapasitas simpang. Hal ini diperparah pengaturan sinyal yang menahan pengemudi untuk dapat langsung belok ke kiri yang mengakibatkan penumpukan di mulut simpang menjadi lebih banyak dan waktu yang direncanakan untuk mengosongkan simpang menjadi tidak mencukupi untuk pengosongan simpang.

Dalam kondisi seperti ini sebaiknya sinyal tidak menahan pengemudi yang ingin belok kiri. Agar kondisi simpang tidak terjadi penumpukan dan waktu yang direncanakan untuk mengosongkan simpang menjadi lebih efektif.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampungan air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampung air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampungan air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (amblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

Ujian Tengah Semester  
ETIKA PROFESI

Dosen:  
Assoc. Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng

# **ETIKA PROFESI DIBIDANG STRUKTUR DAN BAHAN**

Kelompok Struktur dan Bahan (Kelas Palembang)

Nilai = 89

- 
1. Arwanto (202710045)
  2. Mulyadi Muis (202710049)
  3. Teddy Sudrajad (202710053)

Etika Profesi (professional ethics) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk dapat/bisa memberikan suatu pelayanan professional terhadap masyarakat itu dengan penuh ketertiban serta juga keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melakukan tugas yang merupakan kewajiban terhadap masyarakat.





**Struktur dan Bahan**  
merupakan suatu kegiatan  
membangun atau  
pembangunan sarana maupun  
prasarana Dalam bidang  
**Struktur dan Bahan.**



Jadi etika profesi  
dibidang Struktur dan Bahan  
adalah sikap hidup berupa  
keadilan untuk dapat/bisa  
memberikan suatu pelayanan  
professional terhadap  
masyarakat itu dengan  
penuh ketertiban serta juga  
keahlian dibidang Struktur  
dan bahan.



*Pelanggaran kode etik profesi berarti pelanggaran atau penyelewengan terhadap system norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik bagi suatu profesi dalam masyarakat.*

---



Jadi kesimpulannya seorang Engineer struktur harus bekerja sesuai keahliannya dan taat dengan etika profesinya dengan tujuan menghindari penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran kode etik dalam pelaksanaan pekerjaannya sehingga kegagalan Konstruksi dapat dihindari.



### **Contoh Kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur;**

Baja dan beton adalah salah satu bahan untuk struktur yang sebelumnya sudah ditentukan besar kekuatannya pada saat perencanaan struktur bangunan. Besarnya kekuatan bahan yang direncanakan erat kaitannya dengan faktor ekonomis, efisiensi dan fungsi bangunan itu. Permasalahannya adalah mutu bahan di lapangan tidak selalu sesuai dengan mutu bahan yang ditetapkan dalam perencanaan. Namun sering kali terjadi "*mutu bahan di lapangan di bawah mutu bahan yang direncanakan*". Misalnya:

**a. Penggunaan Baja beton yang tidak sesuai Standar Nasional Indonesia**



Baja beton yang tidak sesuai Standar Nasional Indonesia atau sering disebut juga “*besi banci*” umumnya memang harganya lebih murah, tetapi memiliki kualitas yang rendah di bawah standar SNI dan ukuran diameter yang lebih kecil dari diameter yang disyaratkan.

Karena harganya yang lebih murah itulah banyak digunakan secara tidak bertanggungjawab oleh pihak pelaksana pekerjaan untuk mencari keuntungan yang lebih besar.



## b. Tidak tercapainya mutu beton yang disyaratkan;



Konstruksi beton merupakan penyusun struktur sebuah bangunan. Kekuatan konstruksi beton menjadi tulang punggung berdiri atau tidaknya bangunan. Namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak begitu diperhatikan oleh pihak pelaksana.

Seperti terlihat pada gambar disamping, untuk pekerjaan beton dengan kualitas K-250 keatas seharusnya disyaratkan menggunakan beton *Ready mix*, tapi karena kondisi lokasi proyek yang sulit dijangkau karena belum tersedianya akses jalan sampai kesana maka terpaksa pekerjaan beton dilakukan dengan *Site mix*.



Padaahal untuk menghasilkan beton kualitas tinggi haruslah dilakukan dengan tenaga yang profesional dan didukung dengan peralatan yang memadai serta diawasi oleh engineer /Quality control yang mumpuni serta dibuktikan dengan hasil uji laboratorium.



Pada kondisi pertama hanya berpengaruh pada nilai ekonomis dan efisiensi. Tetapi pada kondisi kedua faktor keamanan struktur bangunan harus ditinjau dan diambil tindakan-tindakan memperbaiki yang tentunya mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak ekonomis dan efisien lagi.



## Kesimpulan

1. Dari beberapa contoh diatas maka dapat di simpulkan bahwa pelanggaran kode etik profesi dapat terjadi di bidang Struktur.
2. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran kode etik profesi tersebut hendaklah seorang Engineer itu benar-benar mengaplikasikan keahliannya dalam melaksanakan pekerjaannya.
3. Seorang Engineer hendaklah jujur dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.
4. Seorang Engineer hendaklah bersifat amanah dalam melaksanakan pekerjaannya dan hendaklah menetapkan sesuatu itu sesuai dengan peruntukannya.
5. Seorang Engineer itu harus berpegang teguh kepada kode etik profesinya, bukan melanggarnya.
6. Pelanggaran kode etik juga dapat dihindari dengan menerapkan semua prosedur yang sudah ditetapkan didalam Peraturan atau standar yang ada.
7. Keberhasilan suatu Proyek atau pekerjaan akan tercapai jika semua pihak mulai dari konsultan studi, konsultan perencana, kontraktor pelaksana, Konsultan Pengawas dan pihak ouner beserta tim teknis menerapkan kode etiknya masing-masing sesuai dengan bidang dan jabatannya.
8. Sebaliknya, suatu proyek tidak akan berhasil dengan sempurna jika didalamnya terdapat banyak pelanggaran-pelanggaran kode etik bahkan bisa sampai kepada kegagalan konstruksi.





**TERIMA KASIH**

# KELOMPOK GEOTEKNIK

1. BULKIN
2. YOKI
3. HERI WIJAYA
4. Rizky R

# Lumpur lapindo



- ▶ Pada awalnya sumur tersebut direncanakan hingga kedalaman 8500 kaki (2590 meter) untuk mencapai formasi Kujung (batu gamping). Sumur tersebut akan dipasang selubung bor (casing ) yang ukurannya bervariasi sesuai dengan kedalaman untuk mengantisipasi potensi circulation loss (hilangnya lumpur dalam formasi) dan kick (masuknya fluida formasi tersebut ke dalam sumur) sebelum pengeboran menembus formasi Kujung. Sesuai dengan desain awalnya, Lapindo “sudah” memasang casing 30 inchi pada kedalaman 150 kaki, casing 20 inchi pada 1195 kaki, casing (liner) 16 inchi pada 2385 kaki dan casing 13-3/8 inchi pada 3580 kaki (Lapindo Press Rilis ke wartawan, 15 Juni 2006). Ketika Lapindo mengebor lapisan bumi dari kedalaman 3580 kaki sampai ke 9297 kaki, mereka “belum” memasang casing 9-5/8 inchi yang rencananya akan dipasang tepat di kedalaman batas antara formasi Kalibeng Bawah dengan Formasi Kujung (8500 kaki). Diperkirakan bahwa Lapindo, sejak awal merencanakan kegiatan pemboran ini dengan membuat prognosis pengeboran yang salah. Mereka membuat prognosis denganmengasumsikan zona pemboran mereka di zona Rembang dengan target pemborannya adalah formasi Kujung. Padahal mereka membor di zona Kendeng yang tidak ada formasi Kujung-nya.

- ▶ Alhasil, mereka merencanakan memasang casing setelah menyentuh target yaitu batu gamping formasi Kujung yang sebenarnya tidak ada. Selama mengebor mereka tidak meng-casing lubang karena kegiatan pemboran masih berlangsung. Selama pemboran, lumpur overpressure (bertekanan tinggi) dari formasi Pucangan sudah berusaha menerobos (blow out) tetapi dapat di atasi dengan pompa lumpurnya Lapindo (Medici). Setelah kedalaman 9297 kaki, akhirnya mata bor menyentuh batu gamping. Lapindo mengira target formasi Kujung sudah tercapai, padahal mereka hanya menyentuh formasi Klitik. Batu gamping formasi Klitik sangat porous (bolong-bolong). Akibatnya lumpur yang digunakan untuk melawan lumpur formasi Pucangan hilang (masuk ke lubang di batu gamping formasi Klitik) atau circulation loss sehingga Lapindo kehilangan/kehabisan lumpur di permukaan. Akibat dari habisnya lumpur Lapindo, maka lumpur formasi Pucangan berusaha menerobos ke luar (terjadi kick). Mata bor berusaha ditarik tetapi terjepit sehingga dipotong.

- ▶ Sesuai prosedur standard, operasi pemboran dihentikan, perangkat Blow Out Preventer (BOP) di rig segera ditutup & segera dipompakan lumpur pemboran berdensitas berat ke dalam sumur dengan tujuan mematikan kick. Kemungkinan yang terjadi, fluida formasi bertekanan tinggi sudah terlanjur naik ke atas sampai ke batas antara open-hole dengan selubung di permukaan (surface casing) 13 3/8 inchi. Di kedalaman tersebut, diperkirakan kondisi geologis tanah tidak stabil & kemungkinan banyak terdapat rekahan alami (natural fissures) yang bisa sampai ke permukaan. Karena tidak dapat melanjutkan perjalanannya terus ke atas melalui lubang sumur disebabkan BOP sudah ditutup, maka fluida formasi bertekanan tadi akan berusaha mencari jalan lain yang lebih mudah yaitu melewati rekahan alami tadi & berhasil. Inilah mengapa surface blowout terjadi di berbagai tempat di sekitar area sumur.

# Pengamatan Kasus

- ▶ Seperti yang kita tahu, dalam masyarakat Engineer amat dibutuhkan dan amat berperan dalam menyejahterakan dan memudahkan kehidupan dalam masyarakat. Engineer banyak dituntut untuk berpikir kritis, bukan secara asal-asalan melainkan dengan bukti dan data yang telah dihitung yang ditinjau secara matematika dan sains.
- 

- ▶ Secara umum suatu tindakan akan memunculkan suatu peraturan demikian pula pada Engineering, dimana para Engineer dituntut untuk mengikuti Kode Etik Engineer. Namun kebanyakan orang tidak sadar ataupun sengaja melanggar kode etik tersebut, sehingga menimbulkan masalah di masyarakat yang alhasil bukan membantu namun semakin mempersulit masyarakat.

- ▶ Salah satu pelanggaran kode etik engineer yang cukup kita kenal pada peristiwa blow out lumpur lapindo. Umumnya bencana ini terjadi karena adanya mud volcano atau lumpur bawah tanah. Yang kedua adalah karena fenomena UGBO di mana fluida bawah tanah seperti air, minyak, atau gas keluar tanpa melalui lubang pengeboran.

- ▶ Penjelasan ilmiah atau secara umum semata-mata akan membawa kita pada kesimpulan bahwa banjir lumpur di Sidoarjo adalah sebuah bencana alam. Namun dibalik itu semua pastilah ada factor manusia yang bekerja dibelakangnya sehingga alam pun bertindak. Aktivitas pengeboran, teknik apa yang digunakan, serta lokasi pengeboran adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh manusia. Seperangkat keputusan inilah yang menjadi titik awal terjadinya bencana, para ahli kebanyakan hanya menduga tanpa memperhitungkan lebih dalam tentang pengeboran ini. Dari sudut pandang ini, tragedi lumpur panas bukanlah bencana alam, tetapi bencana teknologi yang terjadi karena kegagalan pengoperasian sistem teknologi.

- ▶ Kasus Lumpur Lapindo menunjukkan ketiadaan etika rekayasa yang merupakan salah satu kode etik engineer. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengeboran di Sidoarjo kebanyakan ahli hanya berpikir kaku yang hanya berorientasi pada kebutuhan industri tanpa pernah peduli implikasi dari teknologi yang mereka gunakan di masyarakat. Mereka yang awalnya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat malah sebaliknya menyusahkan masyarakat dan juga menyulitkan pemerintah karena banyaknya dana yang harus ditanggung oleh pemerintah.

- ▶ Ketiadaan etika rekayasa adalah salah satu faktor yang mesti menjadi pelajaran penting agar kasus seperti lumpur Lapindo tidak terulang kembali. Masyarakat kita sudah terlalu letih dengan berbagai bencana alam.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

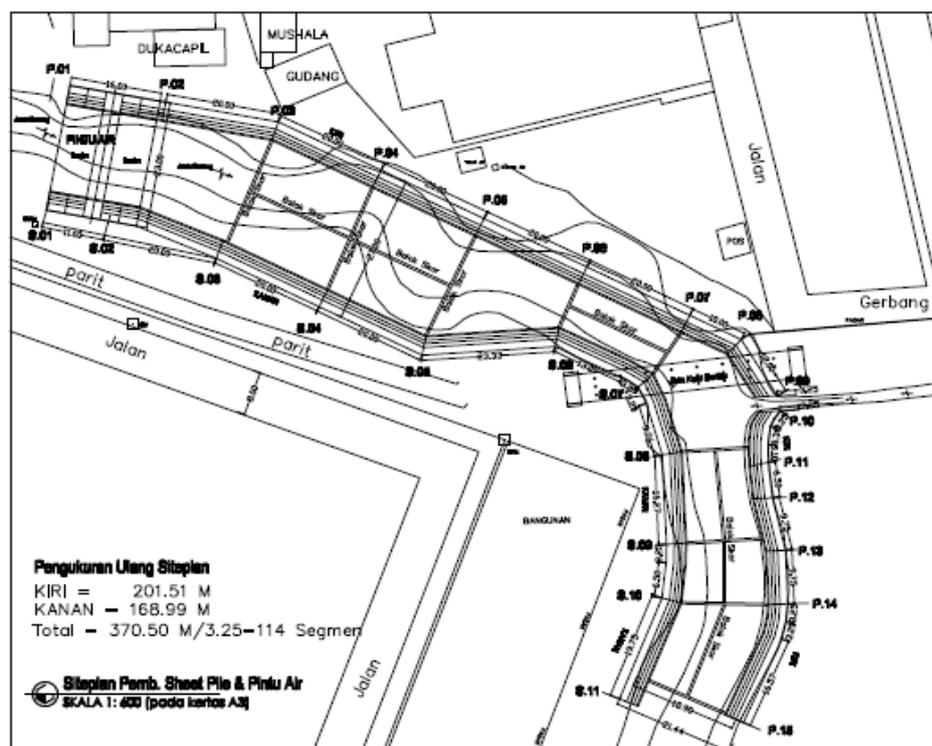
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

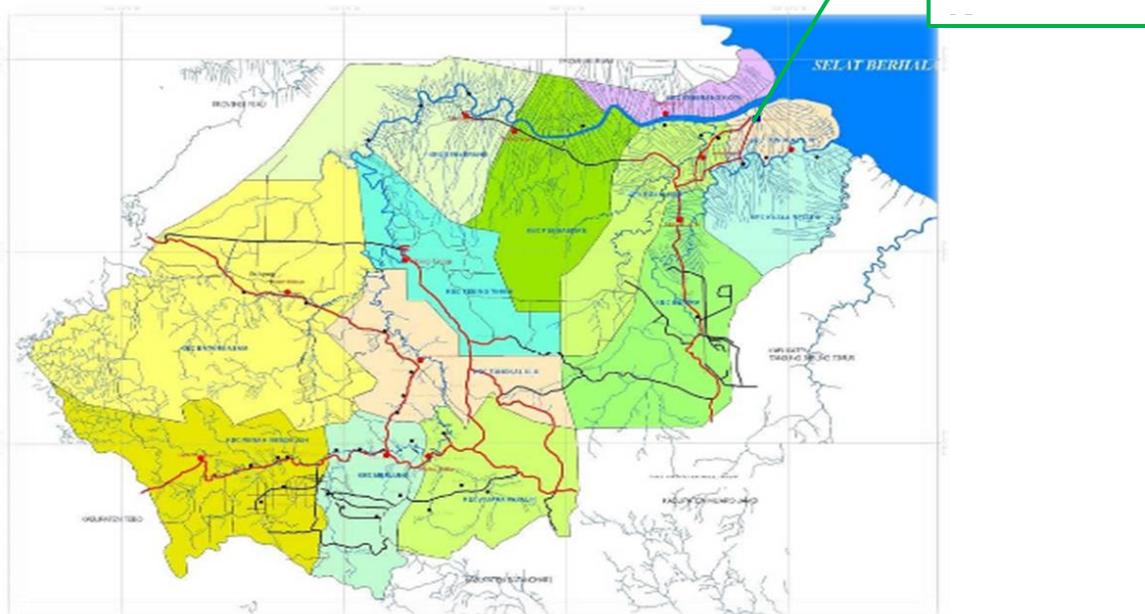
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

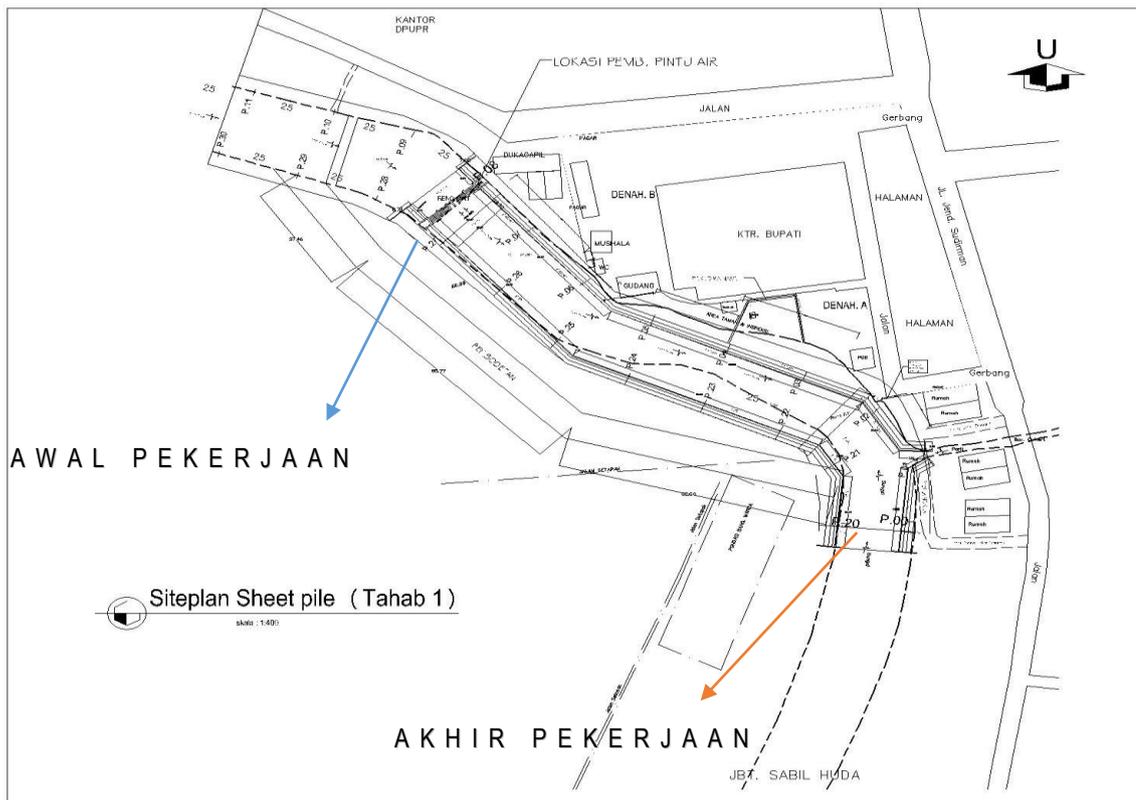
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

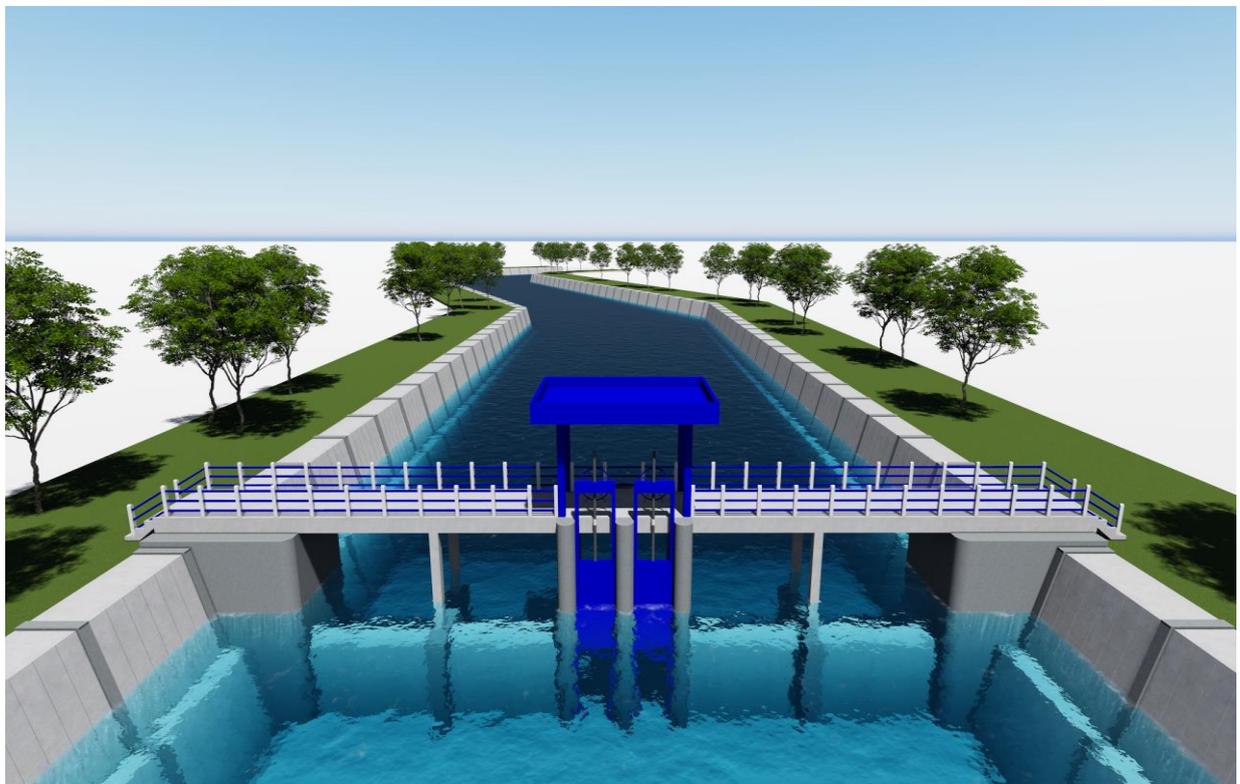
**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

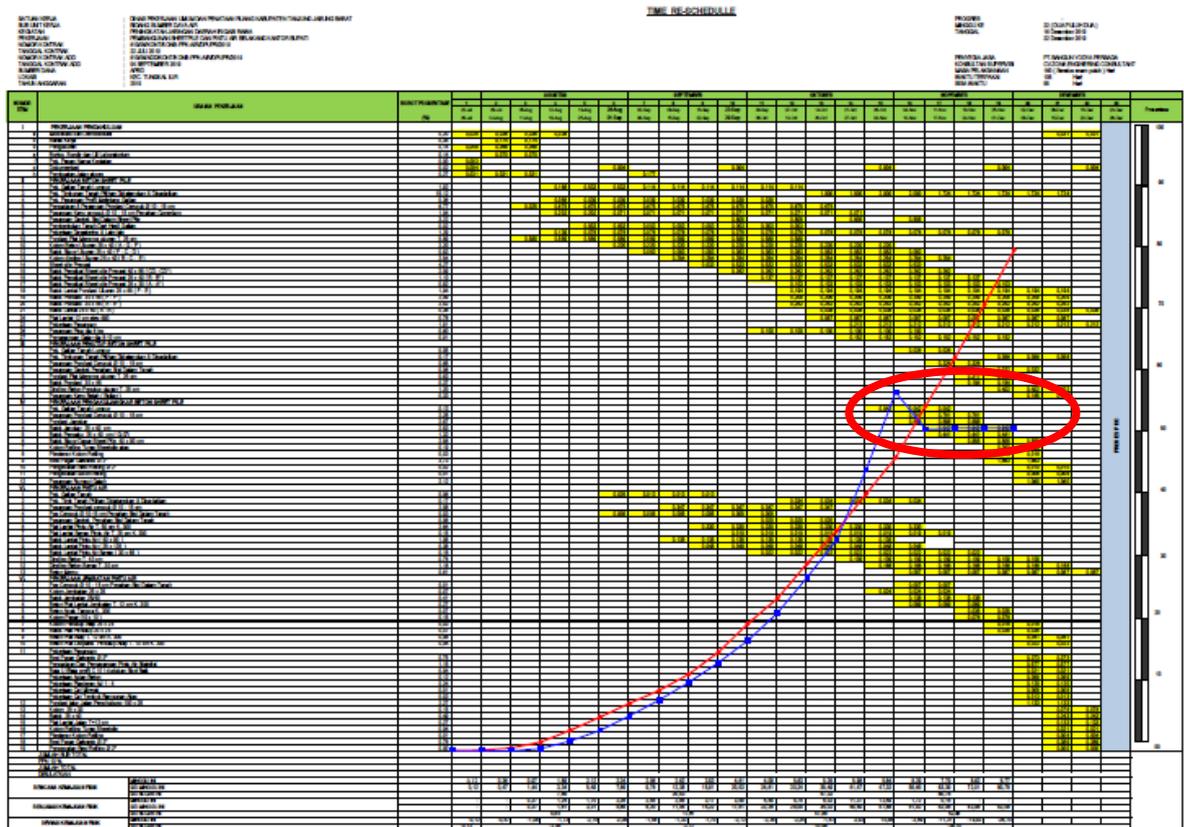
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm$  4 minggu.



**ARAH AIR PASANG**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

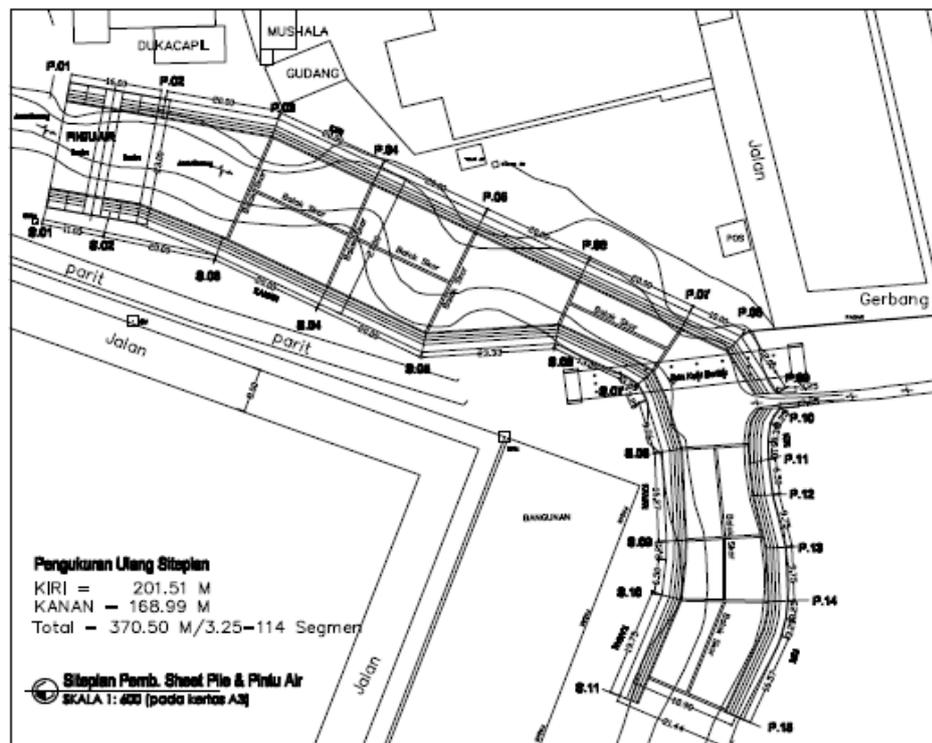
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

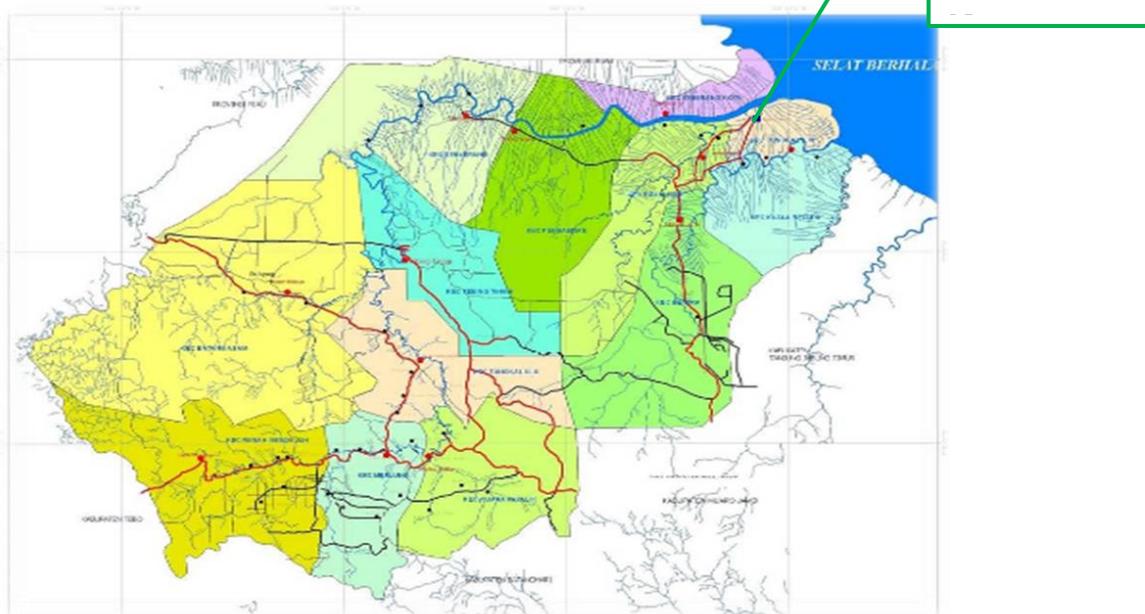
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

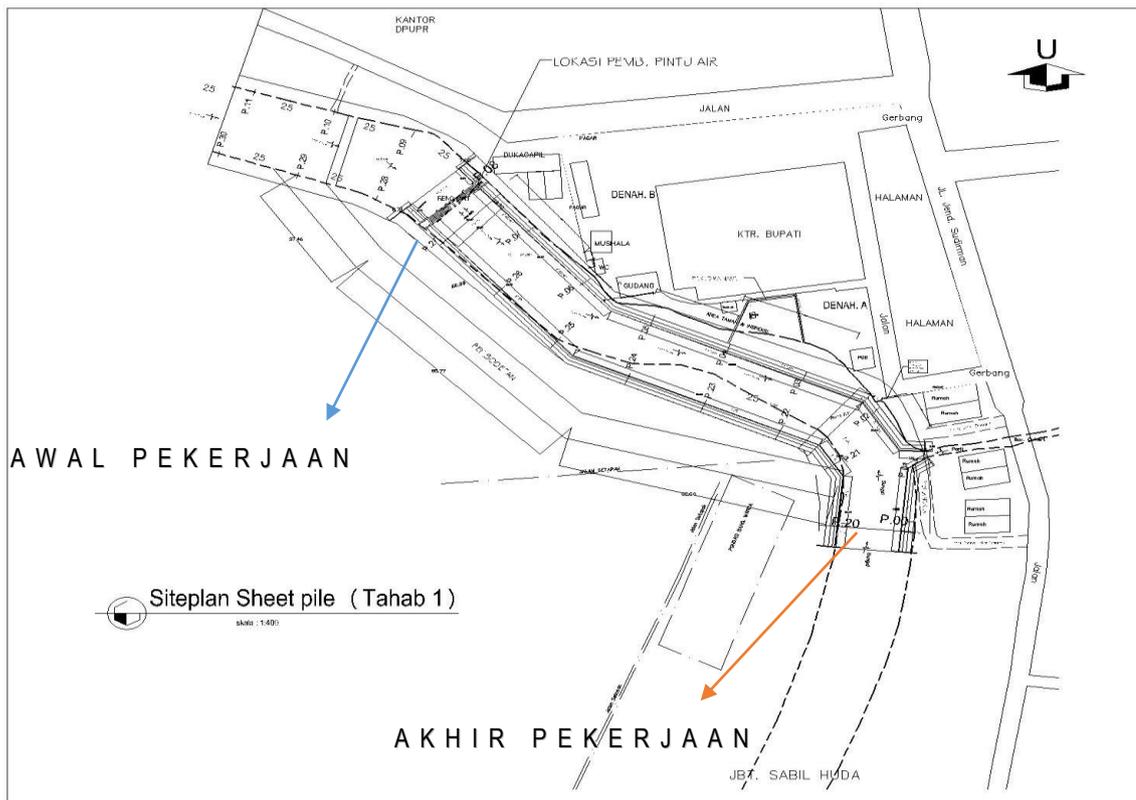
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

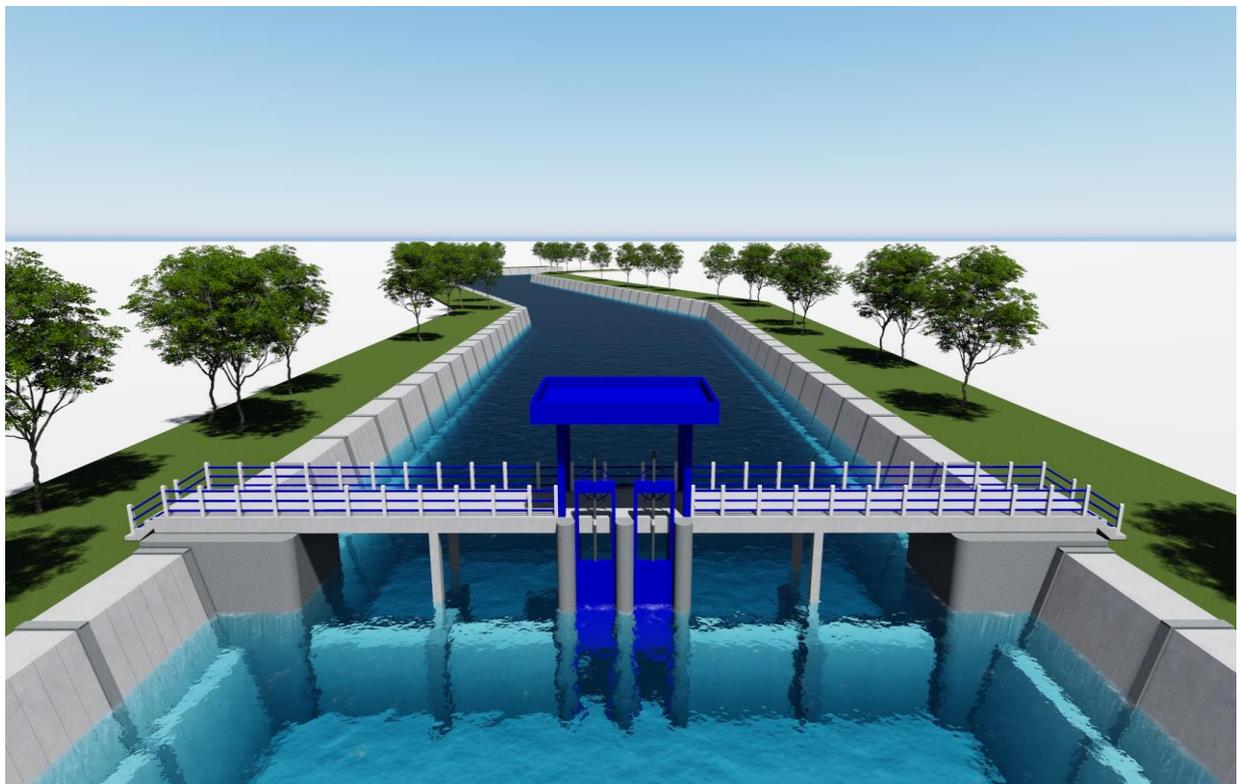
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm$  4 minggu.



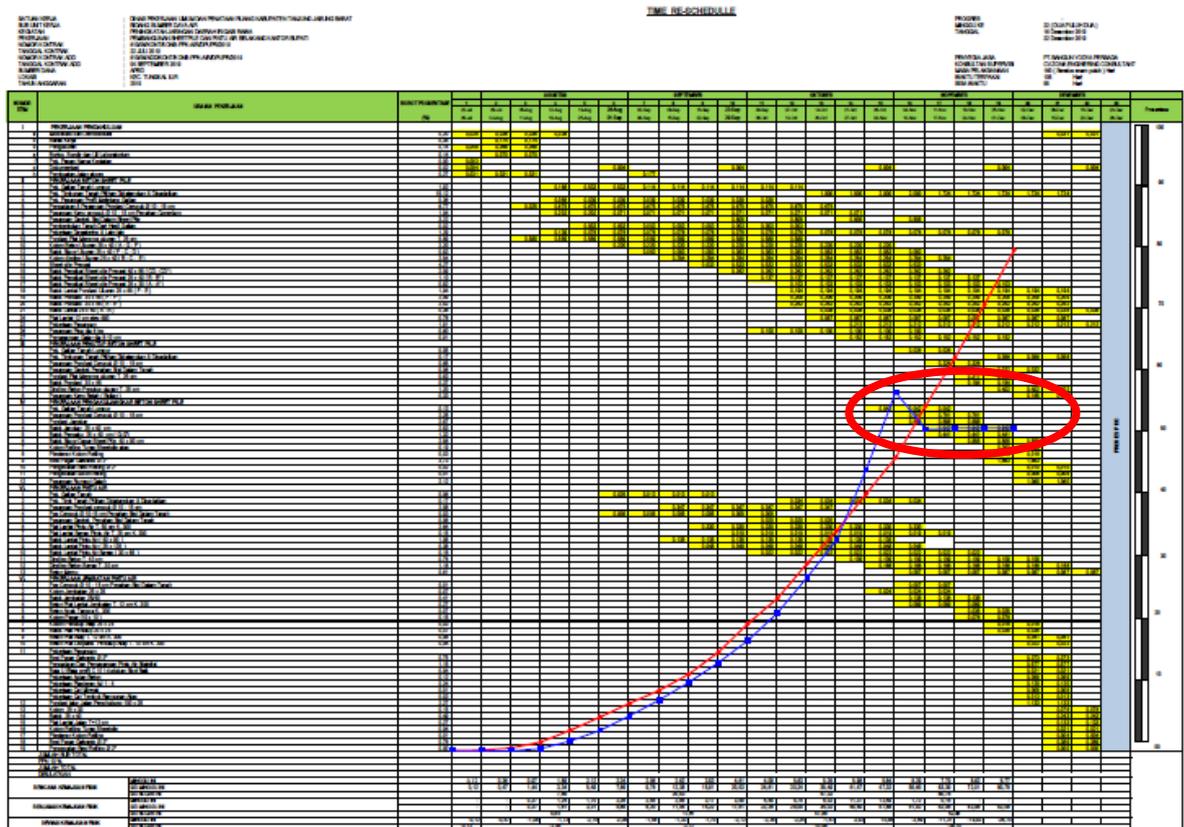
**ARAH AIR PASANG**



**ARAH AIR SURUT**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

# KELOMPOK GEOTEKNIK

1. BULKIN
2. YOKI
3. HERI WIJAYA
4. Rizky R

# Lumpur lapindo



- ▶ Pada awalnya sumur tersebut direncanakan hingga kedalaman 8500 kaki (2590 meter) untuk mencapai formasi Kujung (batu gamping). Sumur tersebut akan dipasang selubung bor (casing ) yang ukurannya bervariasi sesuai dengan kedalaman untuk mengantisipasi potensi circulation loss (hilangnya lumpur dalam formasi) dan kick (masuknya fluida formasi tersebut ke dalam sumur) sebelum pengeboran menembus formasi Kujung. Sesuai dengan desain awalnya, Lapindo “sudah” memasang casing 30 inchi pada kedalaman 150 kaki, casing 20 inchi pada 1195 kaki, casing (liner) 16 inchi pada 2385 kaki dan casing 13-3/8 inchi pada 3580 kaki (Lapindo Press Rilis ke wartawan, 15 Juni 2006). Ketika Lapindo mengebor lapisan bumi dari kedalaman 3580 kaki sampai ke 9297 kaki, mereka “belum” memasang casing 9-5/8 inchi yang rencananya akan dipasang tepat di kedalaman batas antara formasi Kalibeng Bawah dengan Formasi Kujung (8500 kaki). Diperkirakan bahwa Lapindo, sejak awal merencanakan kegiatan pemboran ini dengan membuat prognosis pengeboran yang salah. Mereka membuat prognosis denganmengasumsikan zona pemboran mereka di zona Rembang dengan target pemborannya adalah formasi Kujung. Padahal mereka membor di zona Kendeng yang tidak ada formasi Kujung-nya.

- ▶ Alhasil, mereka merencanakan memasang casing setelah menyentuh target yaitu batu gamping formasi Kujung yang sebenarnya tidak ada. Selama mengebor mereka tidak meng-casing lubang karena kegiatan pemboran masih berlangsung. Selama pemboran, lumpur overpressure (bertekanan tinggi) dari formasi Pucangan sudah berusaha menerobos (blow out) tetapi dapat di atasi dengan pompa lumpurnya Lapindo (Medici). Setelah kedalaman 9297 kaki, akhirnya mata bor menyentuh batu gamping. Lapindo mengira target formasi Kujung sudah tercapai, padahal mereka hanya menyentuh formasi Klitik. Batu gamping formasi Klitik sangat porous (bolong-bolong). Akibatnya lumpur yang digunakan untuk melawan lumpur formasi Pucangan hilang (masuk ke lubang di batu gamping formasi Klitik) atau circulation loss sehingga Lapindo kehilangan/kehabisan lumpur di permukaan. Akibat dari habisnya lumpur Lapindo, maka lumpur formasi Pucangan berusaha menerobos ke luar (terjadi kick). Mata bor berusaha ditarik tetapi terjepit sehingga dipotong.

- ▶ Sesuai prosedur standard, operasi pemboran dihentikan, perangkat Blow Out Preventer (BOP) di rig segera ditutup & segera dipompakan lumpur pemboran berdensitas berat ke dalam sumur dengan tujuan mematikan kick. Kemungkinan yang terjadi, fluida formasi bertekanan tinggi sudah terlanjur naik ke atas sampai ke batas antara open-hole dengan selubung di permukaan (surface casing) 13 3/8 inchi. Di kedalaman tersebut, diperkirakan kondisi geologis tanah tidak stabil & kemungkinan banyak terdapat rekahan alami (natural fissures) yang bisa sampai ke permukaan. Karena tidak dapat melanjutkan perjalanannya terus ke atas melalui lubang sumur disebabkan BOP sudah ditutup, maka fluida formasi bertekanan tadi akan berusaha mencari jalan lain yang lebih mudah yaitu melewati rekahan alami tadi & berhasil. Inilah mengapa surface blowout terjadi di berbagai tempat di sekitar area sumur.

# Pengamatan Kasus

- ▶ Seperti yang kita tahu, dalam masyarakat Engineer amat dibutuhkan dan amat berperan dalam menyejahterakan dan memudahkan kehidupan dalam masyarakat. Engineer banyak dituntut untuk berpikir kritis, bukan secara asal-asalan melainkan dengan bukti dan data yang telah dihitung yang ditinjau secara matematika dan sains.
- 

- ▶ Secara umum suatu tindakan akan memunculkan suatu peraturan demikian pula pada Engineering, dimana para Engineer dituntut untuk mengikuti Kode Etik Engineer. Namun kebanyakan orang tidak sadar ataupun sengaja melanggar kode etik tersebut, sehingga menimbulkan masalah di masyarakat yang alhasil bukan membantu namun semakin mempersulit masyarakat.

- ▶ Salah satu pelanggaran kode etik engineer yang cukup kita kenal pada peristiwa blow out lumpur lapindo. Umumnya bencana ini terjadi karena adanya mud volcano atau lumpur bawah tanah. Yang kedua adalah karena fenomena UGBO di mana fluida bawah tanah seperti air, minyak, atau gas keluar tanpa melalui lubang pengeboran.
- 

- ▶ Penjelasan ilmiah atau secara umum semata-mata akan membawa kita pada kesimpulan bahwa banjir lumpur di Sidoarjo adalah sebuah bencana alam. Namun dibalik itu semua pastilah ada factor manusia yang bekerja dibelakangnya sehingga alam pun bertindak. Aktivitas pengeboran, teknik apa yang digunakan, serta lokasi pengeboran adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh manusia. Seperangkat keputusan inilah yang menjadi titik awal terjadinya bencana, para ahli kebanyakan hanya menduga tanpa memperhitungkan lebih dalam tentang pengeboran ini. Dari sudut pandang ini, tragedi lumpur panas bukanlah bencana alam, tetapi bencana teknologi yang terjadi karena kegagalan pengoperasian sistem teknologi.

- ▶ Kasus Lumpur Lapindo menunjukkan ketiadaan etika rekayasa yang merupakan salah satu kode etik engineer. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengeboran di Sidoarjo kebanyakan ahli hanya berpikir kaku yang hanya berorientasi pada kebutuhan industri tanpa pernah peduli implikasi dari teknologi yang mereka gunakan di masyarakat. Mereka yang awalnya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat malah sebaliknya menyusahkan masyarakat dan juga menyulitkan pemerintah karena banyaknya dana yang harus ditanggung oleh pemerintah.

- ▶ Ketiadaan etika rekayasa adalah salah satu faktor yang mesti menjadi pelajaran penting agar kasus seperti lumpur Lapindo tidak terulang kembali. Masyarakat kita sudah terlalu letih dengan berbagai bencana alam.

# **ETIKA PROFESI KASUS PELANGGARAN ETIKA DI BIDANG KONSTRUKSI**

**DOSEN PENGAMPU : Dr. Ir. H. Achmad Syarifudin, M.Sc., PU-SDA**



## **Kelompok 1 :**

1. Ruliansyah (202710073)
2. Ega Nanda Pangestika (202710071)
3. Rismey Bianti (202710047)
4. Aldi Eka Saputra (202710044)

**Magister Teknik Sipil Angkatan 6 Reguler A2 Konsentrasi Sumber Daya Air**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
PALEMBANG**

**2021**

# “KASUS PELANGGARAN ETIKA PEKERJAAN KONSTRUKSI BIDANG SUMBER DAYA AIR”



**Kebiasaan:**  
Selalu bekerja dengan baik  
dan jujur (tidak korupsi)



**Karakter:**  
Memiliki karakter yang baik  
(bermanfaat untuk orang banyak,  
dan menjadi orang yang sukses)



Engineer



# PENDAHULUAN

## **SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

Buatlah satu kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Sumber Daya Air

Dosen Pengampu,

**Dr. Ir. Achmad Syarifudin, MSc, PU-SDA**

# PENGERTIAN PELANGGARAN ETIKA

Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan profesi Civil Engineer atau pekerjaan sipil, batasan tentang :

- a. Pelanggaran adalah perbuatan (perkara), tindakan melanggar aspek teknis dan aturan yang sudah ditetapkan atas dasar dasar perhitungan dan data penelitian teknis.
- b. Etika dapat dirumuskan dalam bentuk aturan (code), standar dan syarat teknis secara tertulis tertuang dalam kontrak kerja dimana memuat spesifikasi rinci secara sistematis (RKS) dibuat berdasarkan prinsip-prinsip teknis dari dasar perhitungan serta kajian ditetapkan oleh kementerian yang terkait dalam hal ini Kementerian PUPR.

Sehingga pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi dapat disimpulkan dengan adanya tindakan yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan secara tertulis dalam bentuk rencana kerja dan syarat (RKS) dalam kegiatan/pekerjaan konstruksi (Bangunan, Jalan, Jembatan, Transportasi) dimana berakibat pada mutu atau kualitas hasil pekerjaan konstruksi dan berdampak kerugian bagi pihak terkait dan bagi kita semua.

Beberapa contoh pelanggaran etika konstruksi pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi sebagai berikut :

## 1. Bangunan Air



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan Pembangunan bangunan Talud dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pengawasan yang tidak ada.
2. Pelanggaran ini dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang tidak mengacu pada gambar rencana sehingga fungsi bagnar tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan mengakibatkan genangan terjadi pada jalan hotmix (aspal) sehingga menjadikan jalan aspal tersebut menjadi retak dan turun.
3. Pada gambar kedua terjadi terkait adanya pelanggaran terkait mutu proyek bisa jadi tidak sesuai bestek karena kotraktor mau mendapatkan keuntungan lebih sehingga mengurangi material semen

Kesuksesan proyek konstruksi tergantung dari peran pengawas yaitu :

Pengawas internal (Kontraktor) dan Pengawas eksternal (Konsultan Pengawas) berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek, sehingga untuk memperkuat fungsi pengawas perlu pemenuhan terhadap kode etik profesi pengawas yang tertuang dalam **Surat Keputusan Sertifikat Keahlian**.

Faktor internal *Supervisi* (Kontraktor) mempengaruhi **kualitas** dan eksternal *supervisi* (Konsultan Pengawas), sedangkan faktor **kualitas sangat tergantung eksternal Supervisi**.



# 1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap proyek konstruksi pasti selalu dimulai dengan proses perencanaan agar proses ini berjalan dengan baik maka ditentukan terlebih dahulu sasaran utamanya.



Bentuk perencanaan dapat berupa :

- \* perencanaan prosedur.
- \* perencanaan metoda kerja.
- \* perencanaan standar pengukuran hasil
- perencanaan anggaran biaya.
- \* perencanaan program

## 2. Pengawasan (Supervising)



Pengawasan dapat didefinisikan sebagai interaksi langsung antara individu-individu dalam organisasi untuk mencapai kinerja dalam tujuan bersama.

Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan untuk hasil yang diinginkan.

### 3. Pelaksanaan (Construction)

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dan pihak pemilik proyek.

Pengawasan dilakukan oleh pelaksanaan konstruksi bertujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan oleh pemilik proyek, sedangkan pengawasan oleh pemilik bertujuan memperoleh keyakinan bahwa apa yang akan diterimanya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Parameter hasil pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam spesifikasi.



dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- \* Sistem kerja atau metode pelaksanaan pekerjaan yang profesional akan memudahkan pelaksanaan di lapangan sehingga schedule pekerjaan diharapkan tidak mengalami keterlambatan.

- \* Keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang serta kerja sama dan manajemen yang baik dari semua pihak.

- \* Pengawasan yang intensif selama pelaksanaan proyek sangat diperlukan dalam upaya menghindari penyimpangan anggaran .

- \* Pengendalian mutu, waktu dan biaya secara teratur dan kontinue dapat mengurangi – kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.

- \* Fasilitas dan peralatan proyek yang memadai serta tenaga kerja yang terampil, berpengalaman dan disiplin sangat menentukan keberhasilan proyek.

- \* Bahan - bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek harus masuk dalam spesifikasi bahan standart dan disesuaikan dengan rencana beban yang akan diterima.



## Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- \* Pihak perencana proyek harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko yang bisa terjadi, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan.
- \* Pengawas lapangan hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengontrol semua hasil pekerjaan sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditentukan.
- \* Menerapkan kaidah manajemen kontruksi yaitu perencanaan, perancangan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan.
- \* Meningkatkan hubungan kerja sama dan pembagian tugas yang jelas antara unsur pelaksana proyek.

An illustration of two hands shaking in a firm grip, rendered in a stylized, cartoonish manner with brown skin tones and black outlines. The hands are positioned horizontally, with the left hand on the left and the right hand on the right. Overlaid on the center of the hands is the Indonesian phrase "Terima Kasih" in a bold, blue, sans-serif font. The background of the illustration is a light blue gradient with a subtle pattern of small white dots.

**Terima Kasih**

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

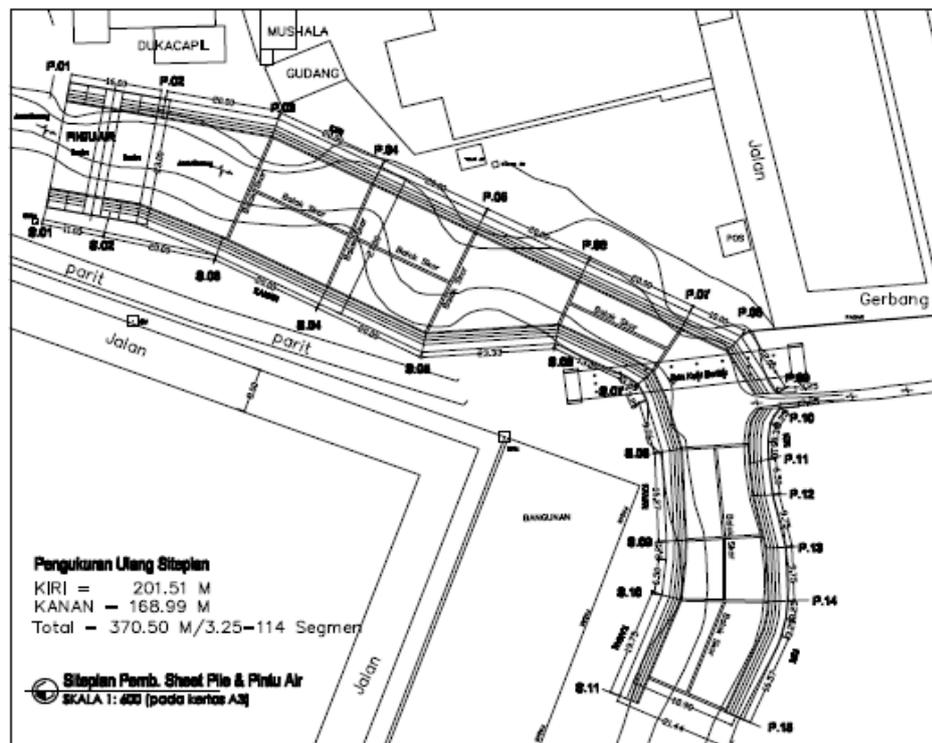
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

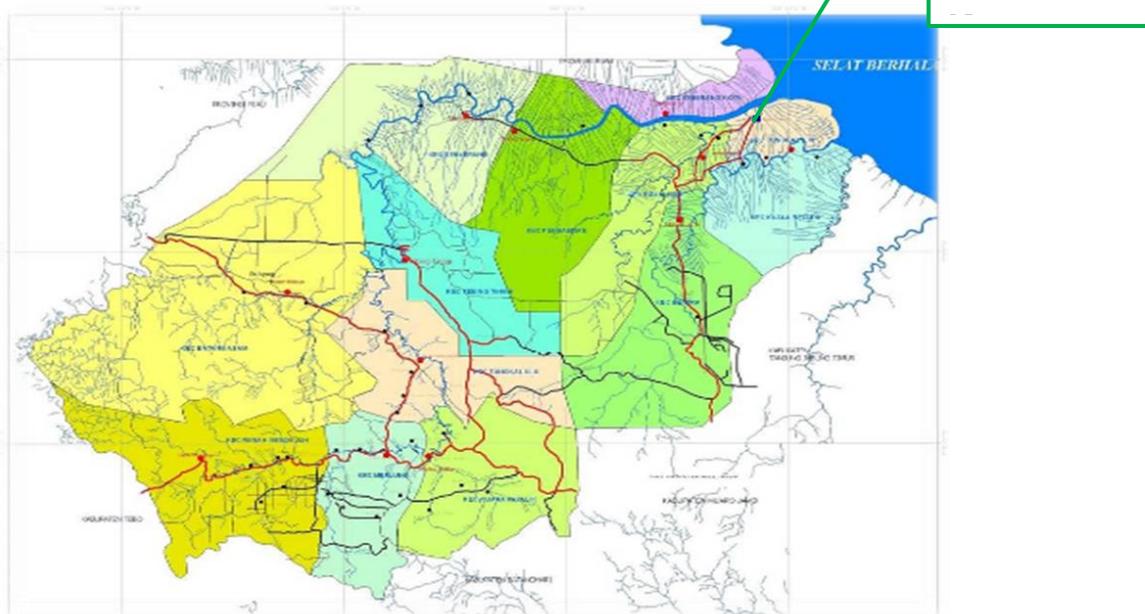
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

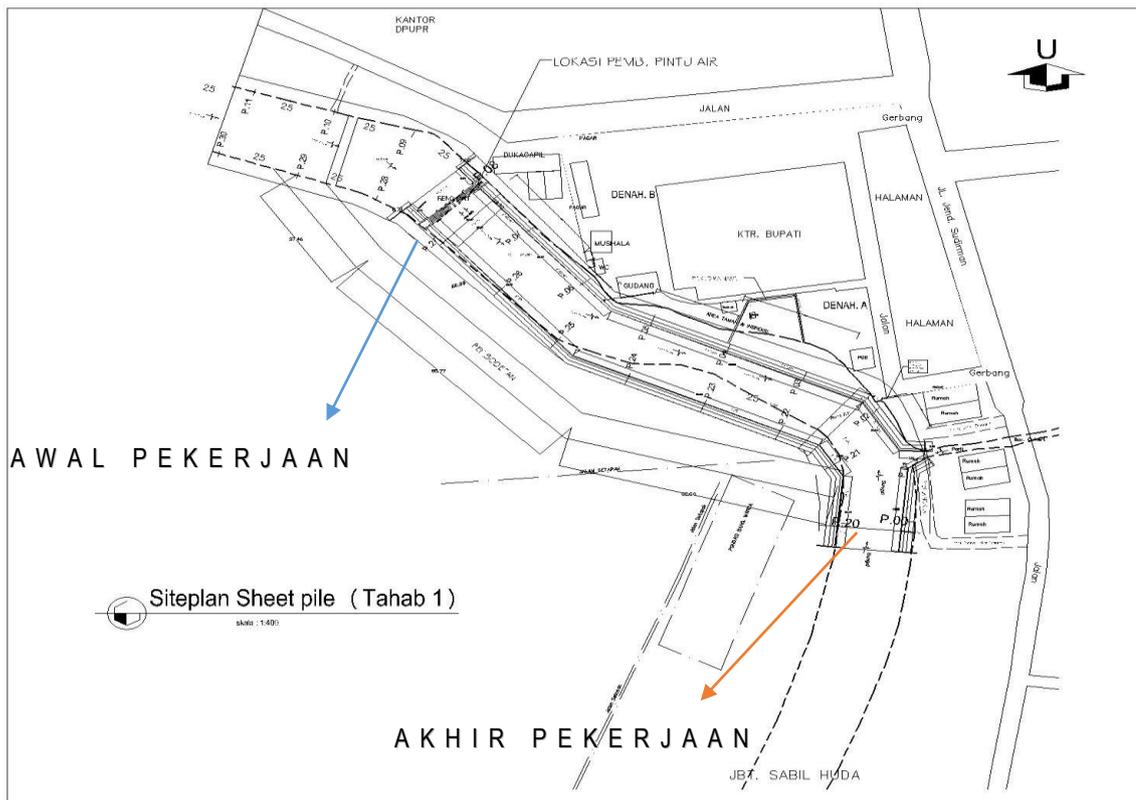
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

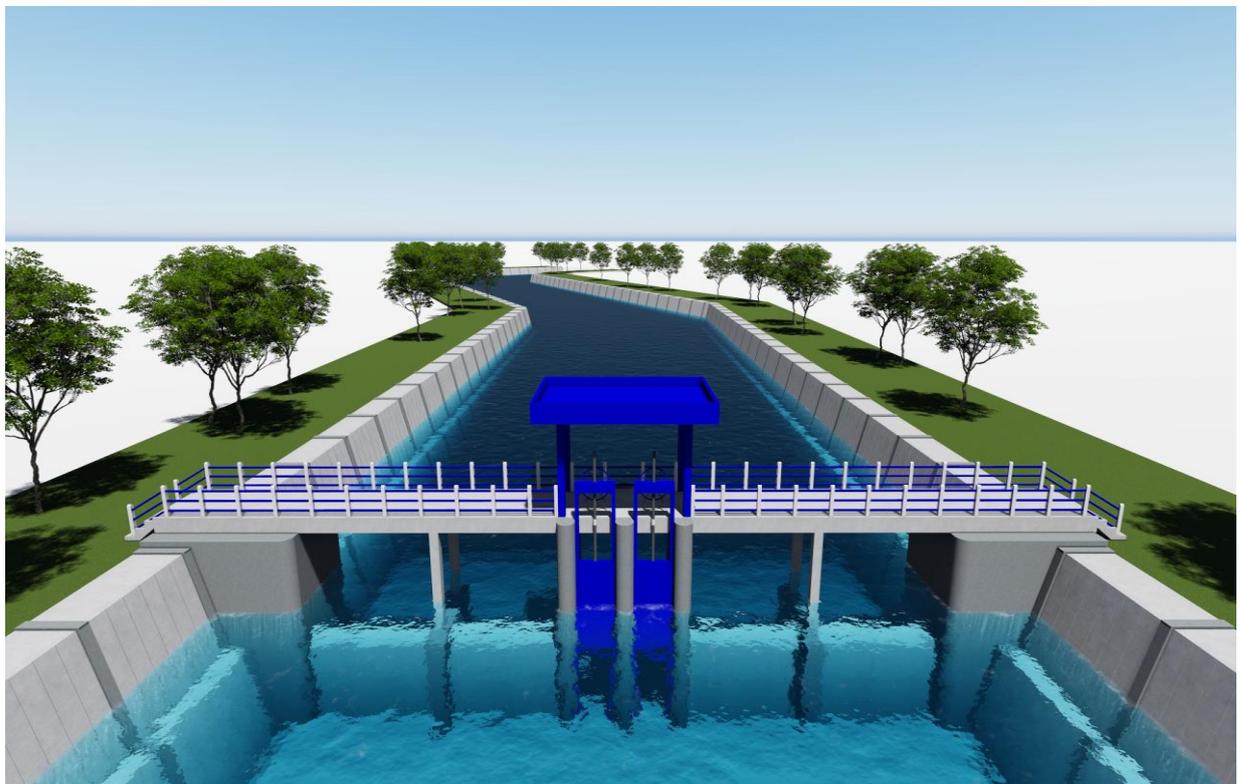
**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

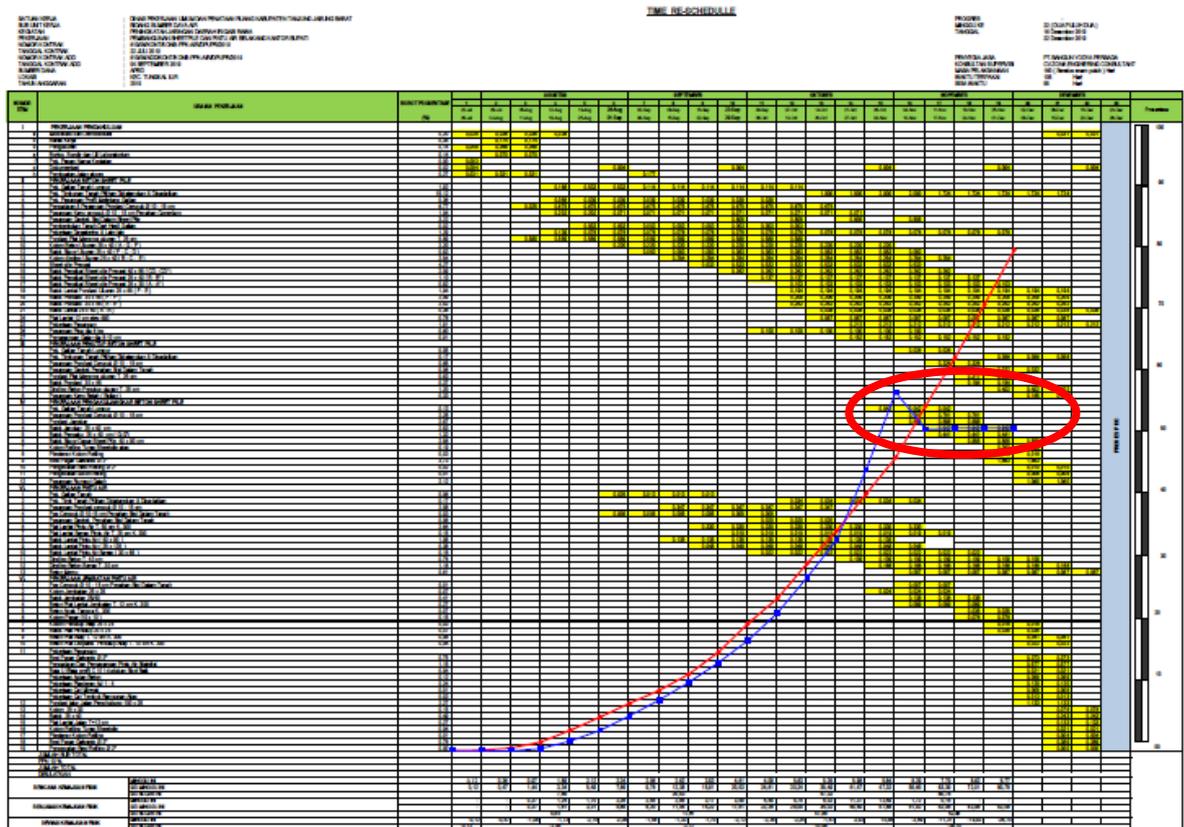
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm$  4 minggu.



**ARAH AIR PASANG**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### 3. PENUTUP

---

#### 3.1 KESIMPULAN

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### V.II SARAN – SARAN

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

## **KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :**

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIEL FIRDAUS NIM 202710050

## **PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR**

### **A. PENDAHULUAN**

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaannya dalam melayani klien dan masyarakat.

### **B. PROFESI BIDANG STRUKTUR**

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangun masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampung air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (amblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.



## KELOMPOK GEOTEKNIK

1. **BULKIN (NIM : 202710042)**
2. **YOKI RAMADHAN (NIM : 202710066)**
3. **HERI WIJAYA (NIM : 202710043)**
4. **RIZKY R (NIM : 2027100 )**



# Contoh Kasus Pelanggaran Etika Profesi Bidang Geoteknik

Oleh : **Bulkin (202710042)**

Kelompok Geoteknik

- ▶ Mata Kuliah : **ETIKA PROFESI**
- ▶ DOSEN PENGASUH : **Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA**

## Lumpur lapindo



## Penjelasan Umum

- ▶ Pada awalnya sumur tersebut direncanakan hingga kedalaman 8500 kaki (2590 meter) untuk mencapai formasi Kujung (batu gamping. Sumur tersebut akan dipasang selubung bor (casing ) yang ukurannya bervariasi sesuai dengan kedalaman untuk mengantisipasi potensi circulation loss (hilangnya lumpur dalam formasi) dan kick (masuknya fluida formasi tersebut ke dalam sumur) sebelum pengeboran menembus formasi Kujung. Sesuai dengan desain awalnya, Lapindo “sudah” memasang casing 30 inchi pada kedalaman 150 kaki, casing 20 inchi pada 1195 kaki, casing (liner) 16 inchi pada 2385 kaki dan casing 13-3/8 inchi pada 3580 kaki (Lapindo Press Rilis ke wartawan, 15 Juni 2006). Ketika Lapindo mengebor lapisan bumi dari kedalaman 3580 kaki sampai ke 9297 kaki, mereka “belum” memasang casing 9-5/8 inchi yang rencananya akan dipasang tepat di kedalaman batas antara formasi Kalibeng Bawah dengan Formasi Kujung (8500 kaki). Diperkirakan bahwa Lapindo, sejak awal merencanakan kegiatan pemboran ini dengan membuat prognosis pengeboran yang salah. Mereka membuat prognosis dengan mengasumsikan zona pemboran mereka di zona Rembang dengan target pemborannya adalah formasi Kujung. Padahal mereka membor di zona Kendeng yang tidak ada formasi Kujung-nya.



## Lanjutan Penjelasan Umum

- ▶ Alhasil, mereka merencanakan memasang casing setelah menyentuh target yaitu batu gamping formasi Kujung yang sebenarnya tidak ada. Selama mengebor mereka tidak meng-casing lubang karena kegiatan pemboran masih berlangsung. Selama pemboran, lumpur overpressure (bertekanan tinggi) dari formasi Pucangan sudah berusaha menerobos (blow out) tetapi dapat di atasi dengan pompa lumpurnya Lapindo (Medici). Setelah kedalaman 9297 kaki, akhirnya mata bor menyentuh batu gamping. Lapindo mengira target formasi Kujung sudah tercapai, padahal mereka hanya menyentuh formasi Klitik. Batu gamping formasi Klitik sangat porous (bolong-bolong). Akibatnya lumpur yang digunakan untuk melawan lumpur formasi Pucangan hilang (masuk ke lubang di batu gamping formasi Klitik) atau circulation loss sehingga Lapindo kehilangan/kehabisan lumpur di permukaan. Akibat dari habisnya lumpur Lapindo, maka lumpur formasi Pucangan berusaha menerobos ke luar (terjadi kick). Mata bor berusaha ditarik tetapi terjepit sehingga dipotong.



## Lanjutan Penjelasan Umum

- ▶ Sesuai prosedur standard, operasi pemboran dihentikan, perangkat Blow Out Preventer (BOP) di rig segera ditutup & segera dipompakan lumpur pemboran berdensitas berat ke dalam sumur dengan tujuan mematikan kick. Kemungkinan yang terjadi, fluida formasi bertekanan tinggi sudah terlanjur naik ke atas sampai ke batas antara open-hole dengan selubung di permukaan (surface casing) 13 3/8 inchi. Di kedalaman tersebut, diperkirakan kondisi geologis tanah tidak stabil & kemungkinan banyak terdapat rekahan alami (natural fissures) yang bisa sampai ke permukaan. Karena tidak dapat melanjutkan perjalanannya terus ke atas melalui lubang sumur disebabkan BOP sudah ditutup, maka fluida formasi bertekanan tadi akan berusaha mencari jalan lain yang lebih mudah yaitu melewati rekahan alami tadi & berhasil. Inilah mengapa surface blowout terjadi di berbagai tempat di sekitar area sumur.

# Pengamatan Kasus



Seperti yang kita tahu, dalam masyarakat Engineer amat dibutuhkan dan amat berperan dalam *menyejahterakan dan memudahkan kehidupan dalam masyarakat*. Engineer banyak dituntut untuk *berpikir kritis*, bukan secara asal-asalan melainkan dengan bukti dan data yang telah dihitung yang ditinjau secara matematika dan sains.



## Lanjutan Pengamatan Kasus

Secara umum suatu tindakan akan memunculkan suatu peraturan demikian pula pada Engineering, dimana para Engineer dituntut untuk mengikuti ***Kode Etik Engineer***. Namun kebanyakan orang tidak sadar ataupun sengaja melanggar kode etik tersebut, sehingga menimbulkan masalah di masyarakat yang alhasil bukan membantu namun semakin mempersulit masyarakat.



## Lanjutan Pengamatan Kasus

Salah satu pelanggaran kode etik engineer yang cukup kita kenal pada peristiwa ***blow out lumpur lapindo***. Umumnya bencana ini terjadi karena adanya mud volcano atau lumpur bawah tanah. Yang kedua adalah karena fenomena UGBO di mana fluida bawah tanah seperti air, minyak, atau gas keluar tanpa melalui lubang pengeboran.



## Lanjutan Pengamatan Kasus

- ▶ Penjelasan ilmiah atau secara umum semata-mata akan membawa kita pada kesimpulan bahwa banjir lumpur di Sidoarjo adalah sebuah bencana alam. Namun dibalik itu semua pastilah ***ada factor manusia yang bekerja dibelakangnya*** sehingga alam pun bertindak. Aktivitas pengeboran, teknik apa yang digunakan, serta lokasi pengeboran adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh manusia. Seperangkat keputusan inilah yang menjadi titik awal terjadinya bencana, para ahli kebanyakan hanya ***menduga tanpa memperhitungkan lebih dalam tentang pengeboran ini***. Dari sudut pandang ini, tragedi lumpur panas bukanlah bencana alam, tetapi bencana teknologi yang terjadi karena kegagalan pengoperasian sistem teknologi.



## Lanjutan Pengamatan Kasus

Kasus lumpur Lapindo menunjukkan ***ketiadaan etika rekayasa*** yang merupakan salah satu ***kode etik engineer***. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengeboran di Sidoarjo kebanyakan ahli hanya berpikir kaku yang hanya berorientasi pada kebutuhan industri tanpa pernah peduli implikasi dari teknologi yang mereka gunakan di masyarakat. Mereka yang awalnya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat malah sebaliknya menyusahkan masyarakat dan juga menyulitkan pemerintah karena banyaknya dana yang harus ditanggung oleh pemerintah.



## Lanjutan Pengamatan Kasus

*Ketiadaan etika rekayasa* adalah salah satu faktor yang mesti menjadi pelajaran penting agar kasus seperti lumpur Lapindo tidak terulang kembali. Masyarakat kita sudah terlalu letih dengan berbagai bencana alam.

Demikian Pengamatan kasus ini, semoga dapat menambah wawasan kita sebagai Tenaga Ahli dibidangnya.

**TERIMAKASIH**

## **KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :**

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIAL FIRDAUS NIM 202710050

## **PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR**

### **A. PENDAHULUAN**

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaanya dalam melayani klien dan masyarakat.

### **B. PROFESI BIDANG STRUKTUR**

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangun masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampungan air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

# **ETIKA PROFESI KASUS PELANGGARAN ETIKA DI BIDANG KONSTRUKSI**

**DOSEN PENGAMPU : Dr. Ir. H. Achmad Syarifudin, M.Sc., PU-SDA**



## **Kelompok 1 :**

1. Ruliansyah (202710073)
2. Ega Nanda Pangestika (202710071)
3. Rismey Bianti (202710047)
4. Aldi Eka Saputra (202710044)

**Magister Teknik Sipil Angkatan 6 Reguler A2 Konsentrasi Sumber Daya Air**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
PALEMBANG**

**2021**

# “KASUS PELANGGARAN ETIKA PEKERJAAN KONSTRUKSI BIDANG SUMBER DAYA AIR”



**Kebiasaan:**  
Selalu bekerja dengan baik  
dan jujur (tidak korupsi)



**Karakter:**  
Memiliki karakter yang baik  
(bermanfaat untuk orang banyak,  
dan menjadi orang yang sukses)



Engineer



# PENDAHULUAN

## **SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

Buatlah satu kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Sumber Daya Air

Dosen Pengampu,

**Dr. Ir. Achmad Syarifudin, MSc, PU-SDA**

# PENGERTIAN PELANGGARAN ETIKA

Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan profesi Civil Engineer atau pekerjaan sipil, batasan tentang :

- a. Pelanggaran adalah perbuatan (perkara), tindakan melanggar aspek teknis dan aturan yang sudah ditetapkan atas dasar dasar perhitungan dan data penelitian teknis.
- b. Etika dapat dirumuskan dalam bentuk aturan (code), standar dan syarat teknis secara tertulis tertuang dalam kontrak kerja dimana memuat spesifikasi rinci secara sistematis (RKS) dibuat berdasarkan prinsip-prinsip teknis dari dasar perhitungan serta kajian ditetapkan oleh kementerian yang terkait dalam hal ini Kementerian PUPR.

Sehingga pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi dapat disimpulkan dengan adanya tindakan yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan secara tertulis dalam bentuk rencana kerja dan syarat (RKS) dalam kegiatan/pekerjaan konstruksi (Bangunan, Jalan, Jembatan, Transportasi) dimana berakibat pada mutu atau kualitas hasil pekerjaan konstruksi dan berdampak kerugian bagi pihak terkait dan bagi kita semua.

Beberapa contoh pelanggaran etika konstruksi pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi sebagai berikut :

## 1. Bangunan Air



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan Pembangunan bangunan Talud dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pengawasan yang tidak ada.
2. Pelanggaran ini dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang tidak mengacu pada gambar rencana sehingga fungsi bagnar tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan mengakibatkan genangan terjadi pada jalan hotmix (aspal) sehingga menjadikan jalan aspal tersebut menjadi retak dan turun.
3. Pada gambar kedua terjadi terkait adanya pelanggaran terkait mutu proyek bisa jadi tidak sesuai bestek karena kotraktor mau mendapatkan keuntungan lebih sehingga mengurangi material semen

Kesuksesan proyek konstruksi tergantung dari peran pengawas yaitu :

Pengawas internal (Kontraktor) dan Pengawas eksternal (Konsultan Pengawas) berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek, sehingga untuk memperkuat fungsi pengawas perlu pemenuhan terhadap kode etik profesi pengawas yang tertuang dalam **Surat Keputusan Sertifikat Keahlian**.

Faktor internal *Supervisi* (Kontraktor) mempengaruhi **kualitas** dan eksternal *supervisi* (Konsultan Pengawas), sedangkan faktor **kualitas sangat tergantung eksternal Supervisi**.



# 1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap proyek konstruksi pasti selalu dimulai dengan proses perencanaan agar proses ini berjalan dengan baik maka ditentukan terlebih dahulu sasaran utamanya.



Bentuk perencanaan dapat berupa :

- \* perencanaan prosedur.
- \* perencanaan metoda kerja.
- \* perencanaan standar pengukuran hasil
- perencanaan anggaran biaya.
- \* perencanaan program

## 2. Pengawasan (Supervising)



Pengawasan dapat didefinisikan sebagai interaksi langsung antara individu-individu dalam organisasi untuk mencapai kinerja dalam tujuan bersama.

Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan untuk hasil yang diinginkan.

### 3. Pelaksanaan (Construction)

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dan pihak pemilik proyek.

Pengawasan dilakukan oleh pelaksanaan konstruksi bertujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan oleh pemilik proyek, sedangkan pengawasan oleh pemilik bertujuan memperoleh keyakinan bahwa apa yang akan diterimanya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Parameter hasil pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam spesifikasi.



dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- \* Sistem kerja atau metode pelaksanaan pekerjaan yang profesional akan memudahkan pelaksanaan di lapangan sehingga schedule pekerjaan diharapkan tidak mengalami keterlambatan.

- \* Keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang serta kerja sama dan manajemen yang baik dari semua pihak.

- \* Pengawasan yang intensif selama pelaksanaan proyek sangat diperlukan dalam upaya menghindari penyimpangan anggaran .

- \* Pengendalian mutu, waktu dan biaya secara teratur dan kontinue dapat mengurangi – kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.

- \* Fasilitas dan peralatan proyek yang memadai serta tenaga kerja yang terampil, berpengalaman dan disiplin sangat menentukan keberhasilan proyek.

- \* Bahan - bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek harus masuk dalam spesifikasi bahan standart dan disesuaikan dengan rencana beban yang akan diterima.



## Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- \* Pihak perencana proyek harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko yang bisa terjadi, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan.
- \* Pengawas lapangan hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengontrol semua hasil pekerjaan sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditentukan.
- \* Menerapkan kaidah manajemen kontruksi yaitu perencanaan, perancangan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan.
- \* Meningkatkan hubungan kerja sama dan pembagian tugas yang jelas antara unsur pelaksana proyek.

An illustration of two hands shaking in a firm grip, rendered in a stylized, cartoonish manner with thick black outlines and brown skin tones. The hands are positioned horizontally, with the left hand on the left and the right hand on the right. Overlaid on the center of the hands is the Indonesian phrase "Terima Kasih" in a bold, blue, sans-serif font. The background of the illustration is a light blue gradient with a subtle pattern of small white dots. The entire illustration is set against a larger background of a blue gradient with a similar dot pattern.

**Terima Kasih**

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampungan air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

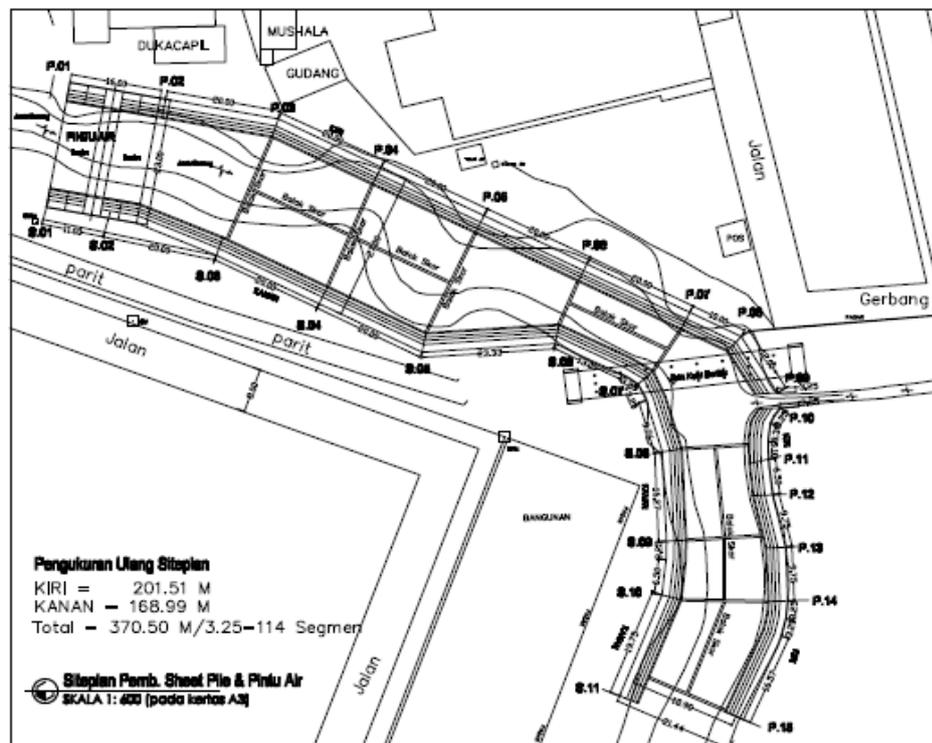
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

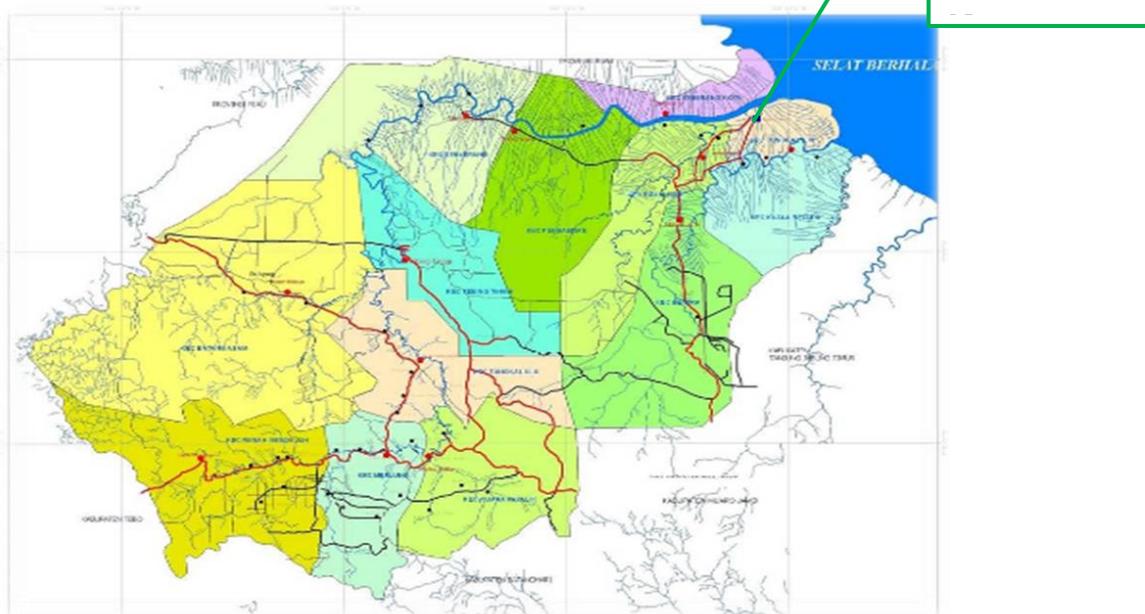
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

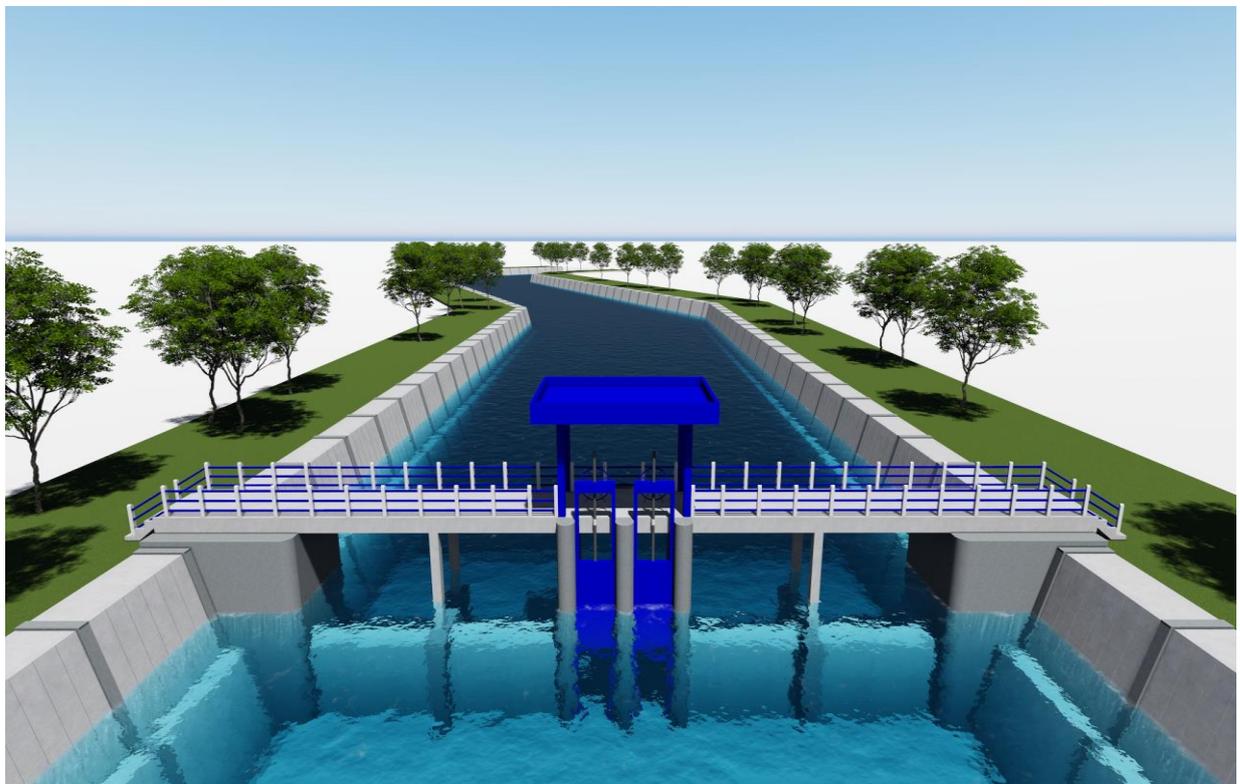
- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**

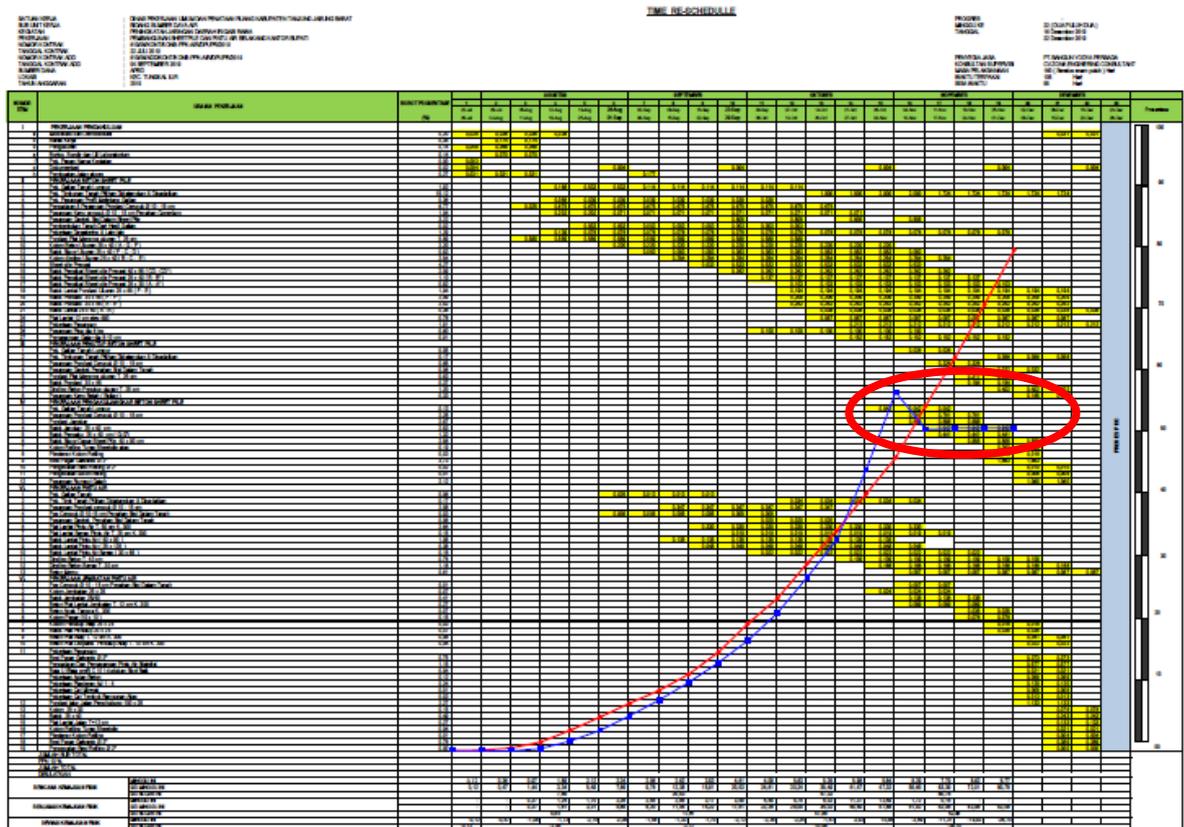




**ARAH AIR PASANG**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

## **KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :**

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIEL FIRDAUS NIM 202710050

## **PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR**

### **A. PENDAHULUAN**

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaannya dalam melayani klien dan masyarakat.

### **B. PROFESI BIDANG STRUKTUR**

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangun masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

# KELOMPOK GEOTEKNIK

1. BULKIN
2. YOKI
3. HERI WIJAYA
4. Rizky R

# Lumpur lapindo



- ▶ Pada awalnya sumur tersebut direncanakan hingga kedalaman 8500 kaki (2590 meter) untuk mencapai formasi Kujung (batu gamping). Sumur tersebut akan dipasang selubung bor (casing ) yang ukurannya bervariasi sesuai dengan kedalaman untuk mengantisipasi potensi circulation loss (hilangnya lumpur dalam formasi) dan kick (masuknya fluida formasi tersebut ke dalam sumur) sebelum pengeboran menembus formasi Kujung. Sesuai dengan desain awalnya, Lapindo “sudah” memasang casing 30 inchi pada kedalaman 150 kaki, casing 20 inchi pada 1195 kaki, casing (liner) 16 inchi pada 2385 kaki dan casing 13-3/8 inchi pada 3580 kaki (Lapindo Press Rilis ke wartawan, 15 Juni 2006). Ketika Lapindo mengebor lapisan bumi dari kedalaman 3580 kaki sampai ke 9297 kaki, mereka “belum” memasang casing 9-5/8 inchi yang rencananya akan dipasang tepat di kedalaman batas antara formasi Kalibeng Bawah dengan Formasi Kujung (8500 kaki). Diperkirakan bahwa Lapindo, sejak awal merencanakan kegiatan pemboran ini dengan membuat prognosis pengeboran yang salah. Mereka membuat prognosis denganmengasumsikan zona pemboran mereka di zona Rembang dengan target pemborannya adalah formasi Kujung. Padahal mereka membor di zona Kendeng yang tidak ada formasi Kujung-nya.

- ▶ Alhasil, mereka merencanakan memasang casing setelah menyentuh target yaitu batu gamping formasi Kujung yang sebenarnya tidak ada. Selama mengebor mereka tidak meng-casing lubang karena kegiatan pemboran masih berlangsung. Selama pemboran, lumpur overpressure (bertekanan tinggi) dari formasi Pucangan sudah berusaha menerobos (blow out) tetapi dapat di atasi dengan pompa lumpurnya Lapindo (Medici). Setelah kedalaman 9297 kaki, akhirnya mata bor menyentuh batu gamping. Lapindo mengira target formasi Kujung sudah tercapai, padahal mereka hanya menyentuh formasi Klitik. Batu gamping formasi Klitik sangat porous (bolong-bolong). Akibatnya lumpur yang digunakan untuk melawan lumpur formasi Pucangan hilang (masuk ke lubang di batu gamping formasi Klitik) atau circulation loss sehingga Lapindo kehilangan/kehabisan lumpur di permukaan. Akibat dari habisnya lumpur Lapindo, maka lumpur formasi Pucangan berusaha menerobos ke luar (terjadi kick). Mata bor berusaha ditarik tetapi terjepit sehingga dipotong.

- ▶ Sesuai prosedur standard, operasi pemboran dihentikan, perangkat Blow Out Preventer (BOP) di rig segera ditutup & segera dipompakan lumpur pemboran berdensitas berat ke dalam sumur dengan tujuan mematikan kick. Kemungkinan yang terjadi, fluida formasi bertekanan tinggi sudah terlanjur naik ke atas sampai ke batas antara open-hole dengan selubung di permukaan (surface casing) 13 3/8 inchi. Di kedalaman tersebut, diperkirakan kondisi geologis tanah tidak stabil & kemungkinan banyak terdapat rekahan alami (natural fissures) yang bisa sampai ke permukaan. Karena tidak dapat melanjutkan perjalanannya terus ke atas melalui lubang sumur disebabkan BOP sudah ditutup, maka fluida formasi bertekanan tadi akan berusaha mencari jalan lain yang lebih mudah yaitu melewati rekahan alami tadi & berhasil. Inilah mengapa surface blowout terjadi di berbagai tempat di sekitar area sumur.

# Pengamatan Kasus

- ▶ Seperti yang kita tahu, dalam masyarakat Engineer amat dibutuhkan dan amat berperan dalam menyejahterakan dan memudahkan kehidupan dalam masyarakat. Engineer banyak dituntut untuk berpikir kritis, bukan secara asal-asalan melainkan dengan bukti dan data yang telah dihitung yang ditinjau secara matematika dan sains.
- 

- ▶ Secara umum suatu tindakan akan memunculkan suatu peraturan demikian pula pada Engineering, dimana para Engineer dituntut untuk mengikuti Kode Etik Engineer. Namun kebanyakan orang tidak sadar ataupun sengaja melanggar kode etik tersebut, sehingga menimbulkan masalah di masyarakat yang alhasil bukan membantu namun semakin mempersulit masyarakat.

- ▶ Salah satu pelanggaran kode etik engineer yang cukup kita kenal pada peristiwa blow out lumpur lapindo. Umumnya bencana ini terjadi karena adanya mud volcano atau lumpur bawah tanah. Yang kedua adalah karena fenomena UGBO di mana fluida bawah tanah seperti air, minyak, atau gas keluar tanpa melalui lubang pengeboran.
- 

- ▶ Penjelasan ilmiah atau secara umum semata-mata akan membawa kita pada kesimpulan bahwa banjir lumpur di Sidoarjo adalah sebuah bencana alam. Namun dibalik itu semua pastilah ada factor manusia yang bekerja dibelakangnya sehingga alam pun bertindak. Aktivitas pengeboran, teknik apa yang digunakan, serta lokasi pengeboran adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh manusia. Seperangkat keputusan inilah yang menjadi titik awal terjadinya bencana, para ahli kebanyakan hanya menduga tanpa memperhitungkan lebih dalam tentang pengeboran ini. Dari sudut pandang ini, tragedi lumpur panas bukanlah bencana alam, tetapi bencana teknologi yang terjadi karena kegagalan pengoperasian sistem teknologi.

- ▶ Kasus Lumpur Lapindo menunjukkan ketiadaan etika rekayasa yang merupakan salah satu kode etik engineer. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengeboran di Sidoarjo kebanyakan ahli hanya berpikir kaku yang hanya berorientasi pada kebutuhan industri tanpa pernah peduli implikasi dari teknologi yang mereka gunakan di masyarakat. Mereka yang awalnya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat malah sebaliknya menyusahkan masyarakat dan juga menyulitkan pemerintah karena banyaknya dana yang harus ditanggung oleh pemerintah.

- ▶ Ketiadaan etika rekayasa adalah salah satu faktor yang mesti menjadi pelajaran penting agar kasus seperti lumpur Lapindo tidak terulang kembali. Masyarakat kita sudah terlalu letih dengan berbagai bencana alam.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

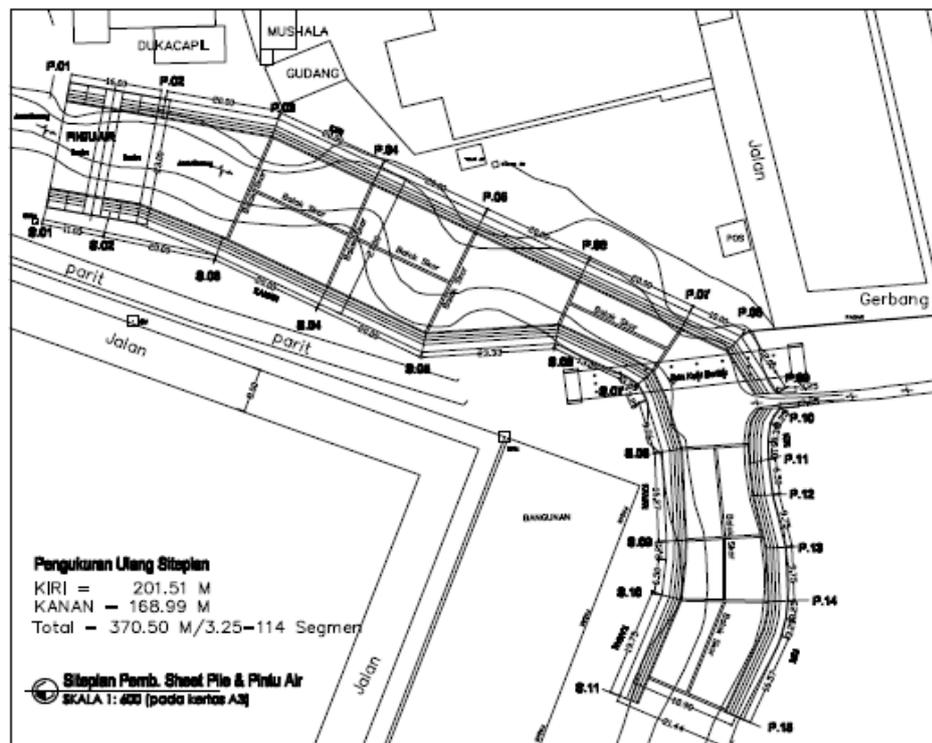
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

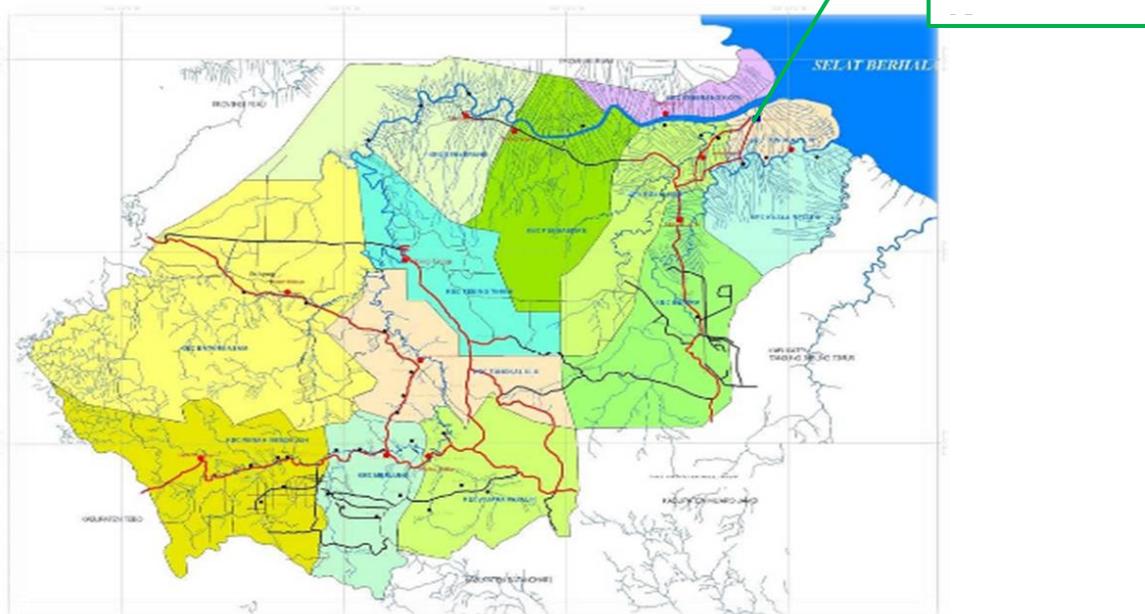
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

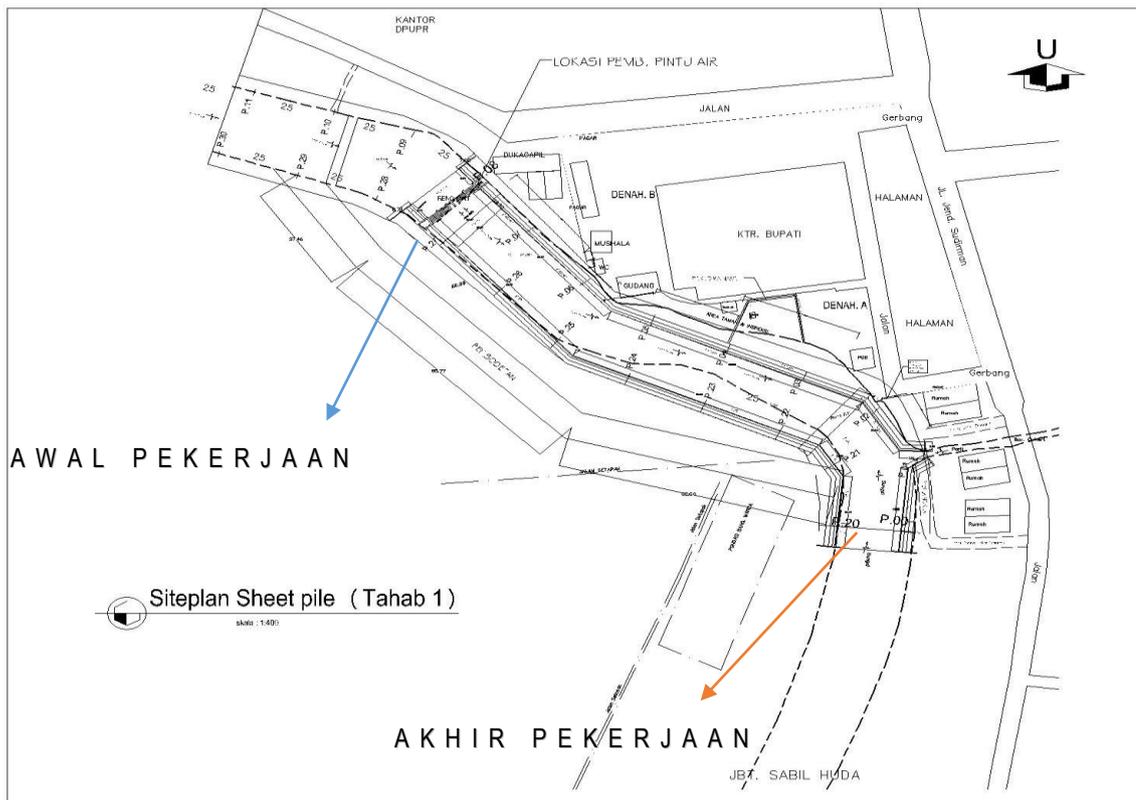
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

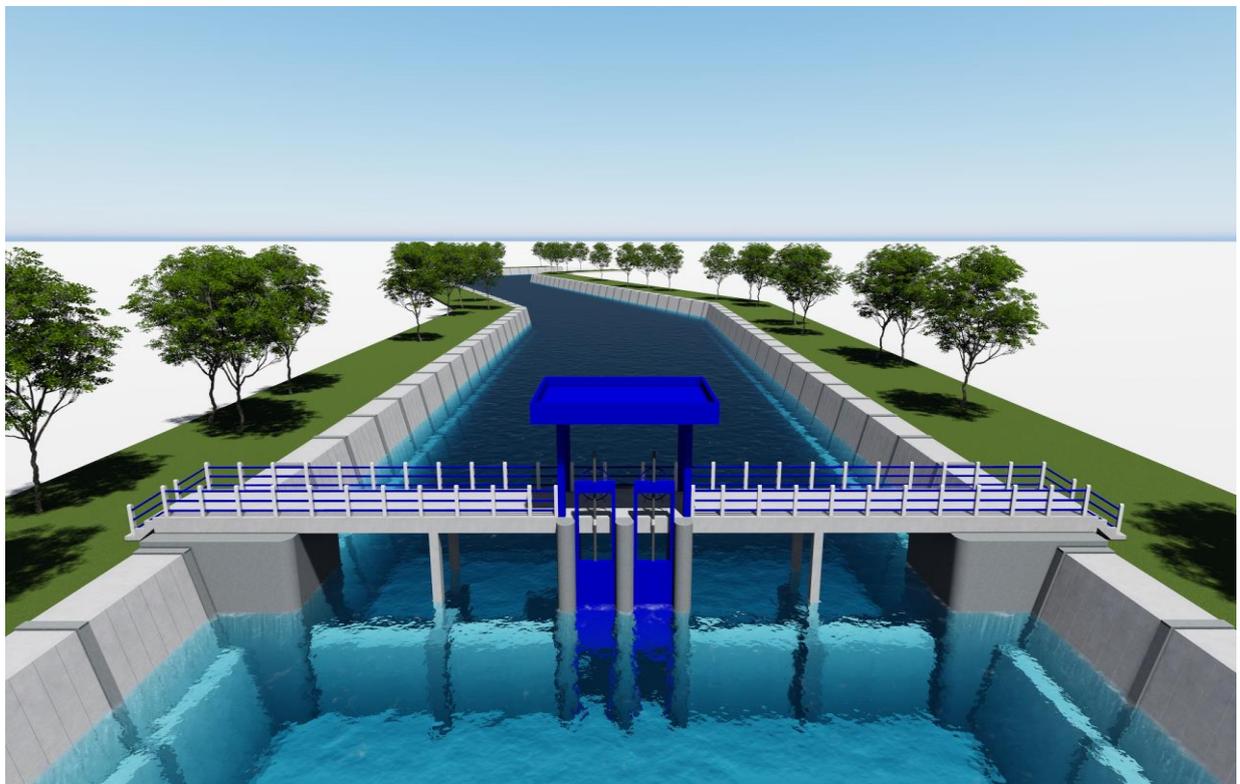
**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

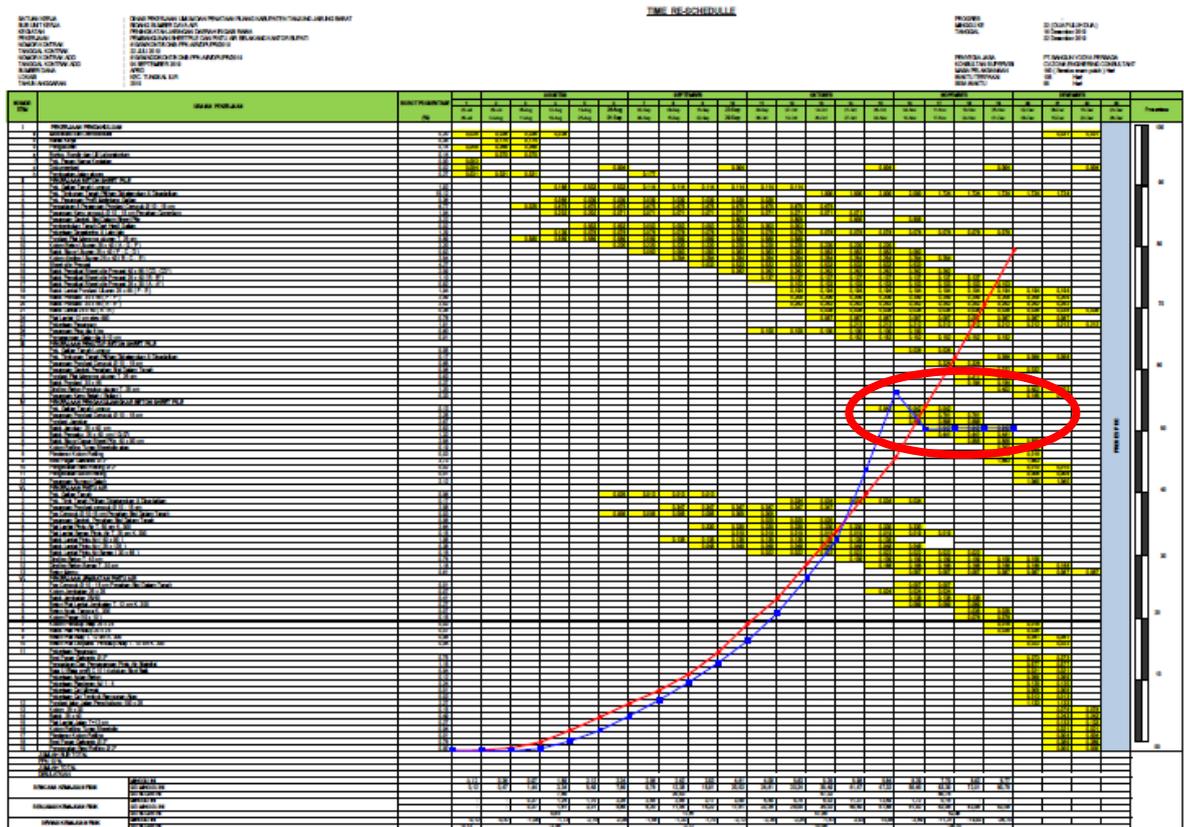
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm$  4 minggu.



**ARAH AIR PASANG**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :

- Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
- Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
- Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
- Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.

2. Profesional :

- Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
- Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
- Hidup dari situ.
- Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

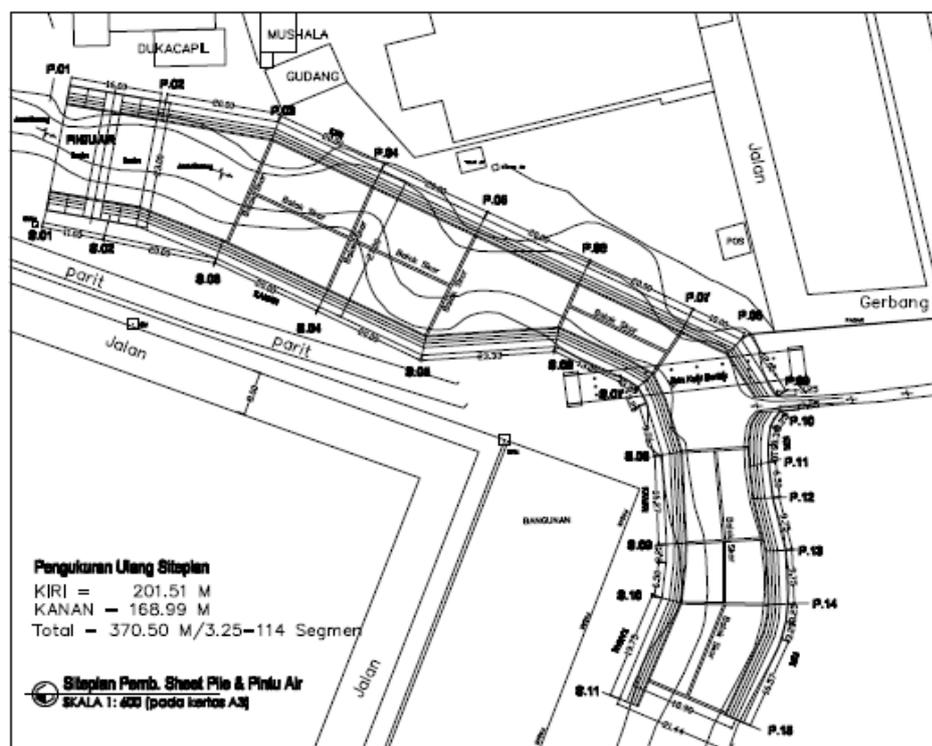
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

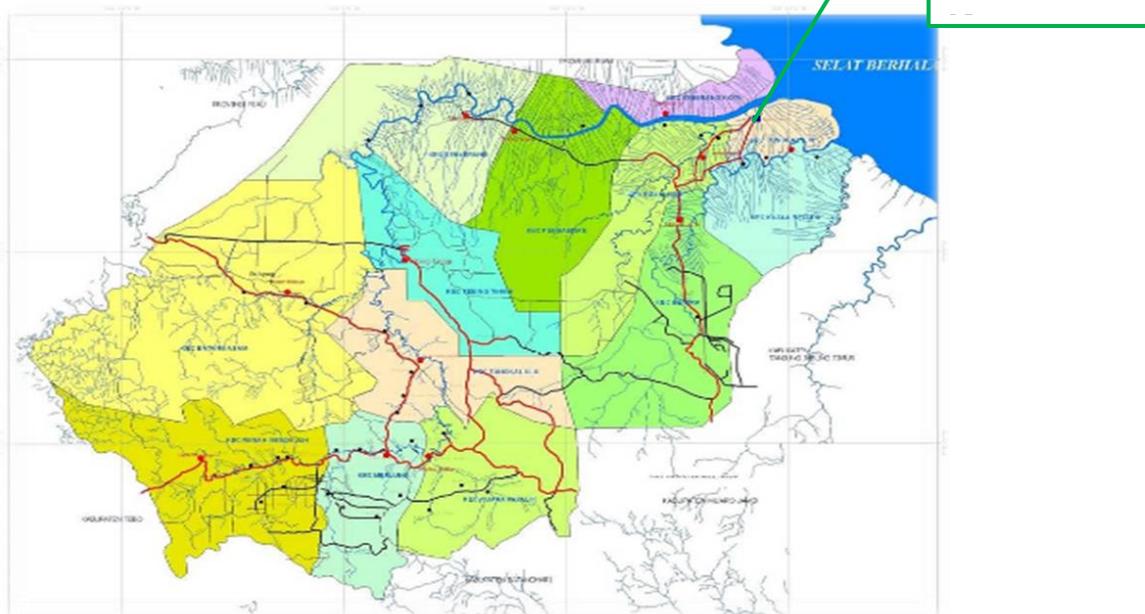
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

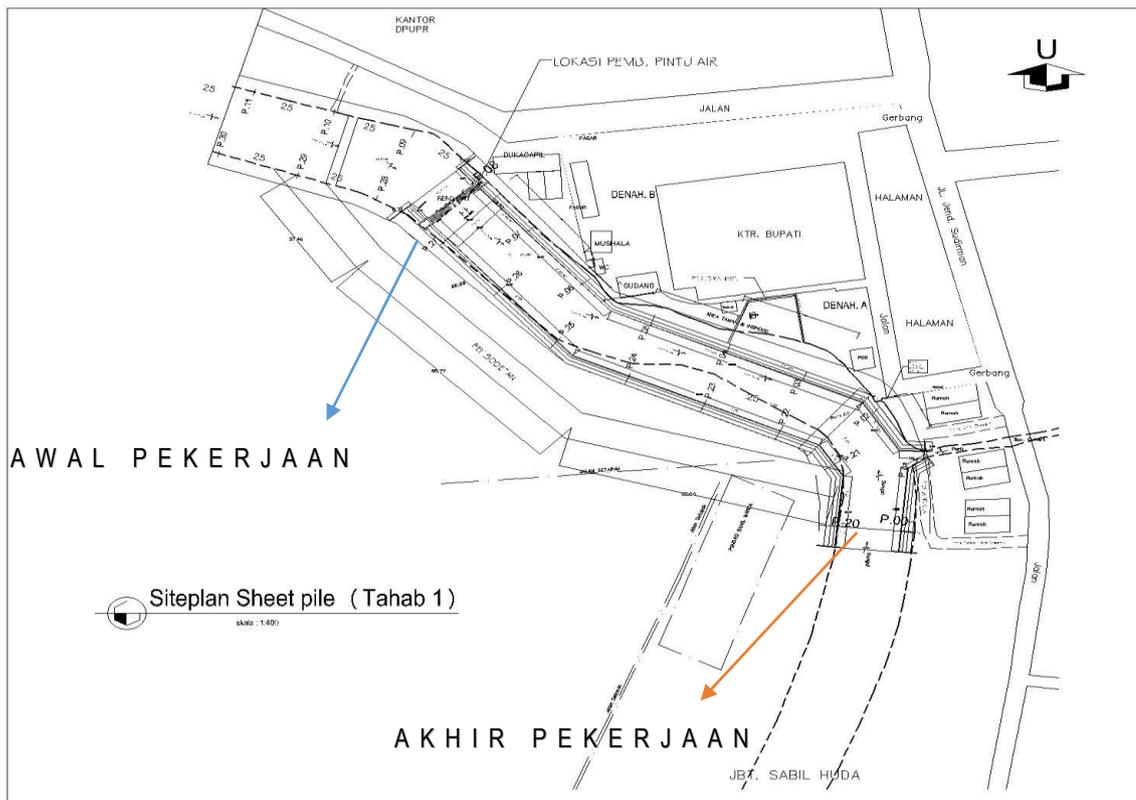
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

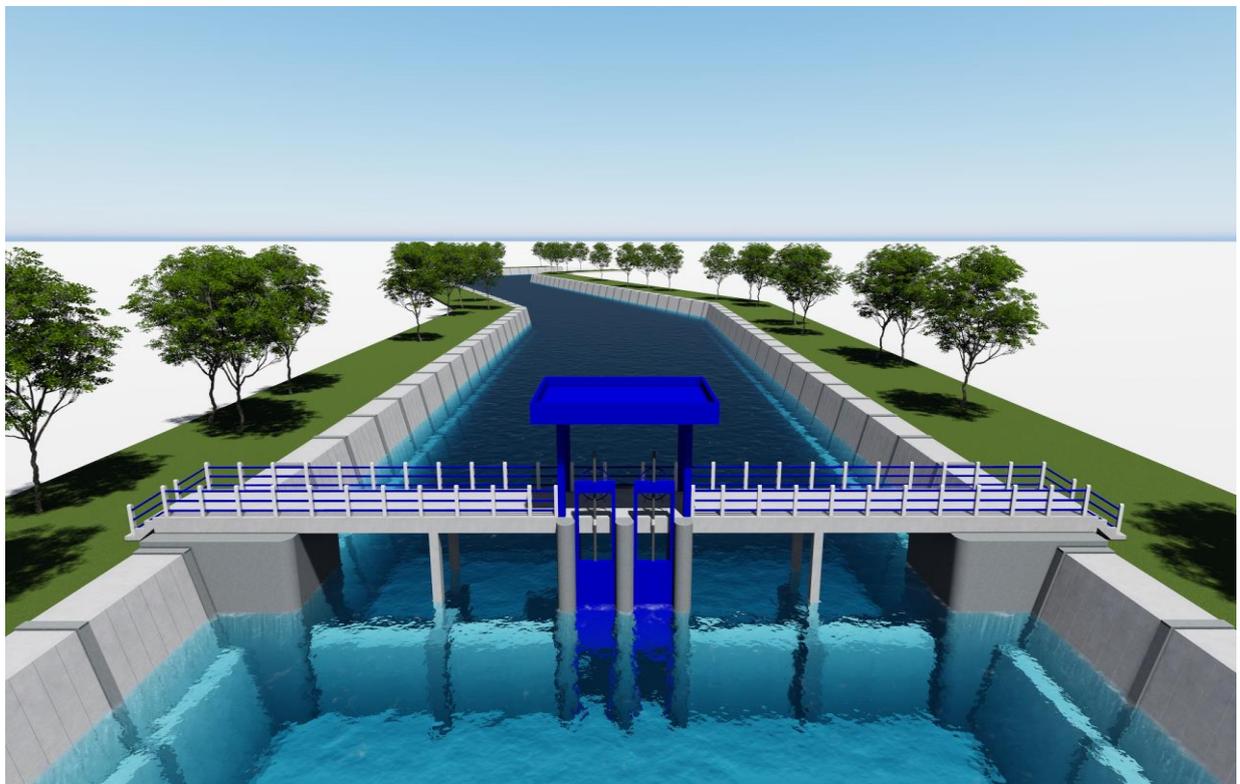
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm 4$  minggu.



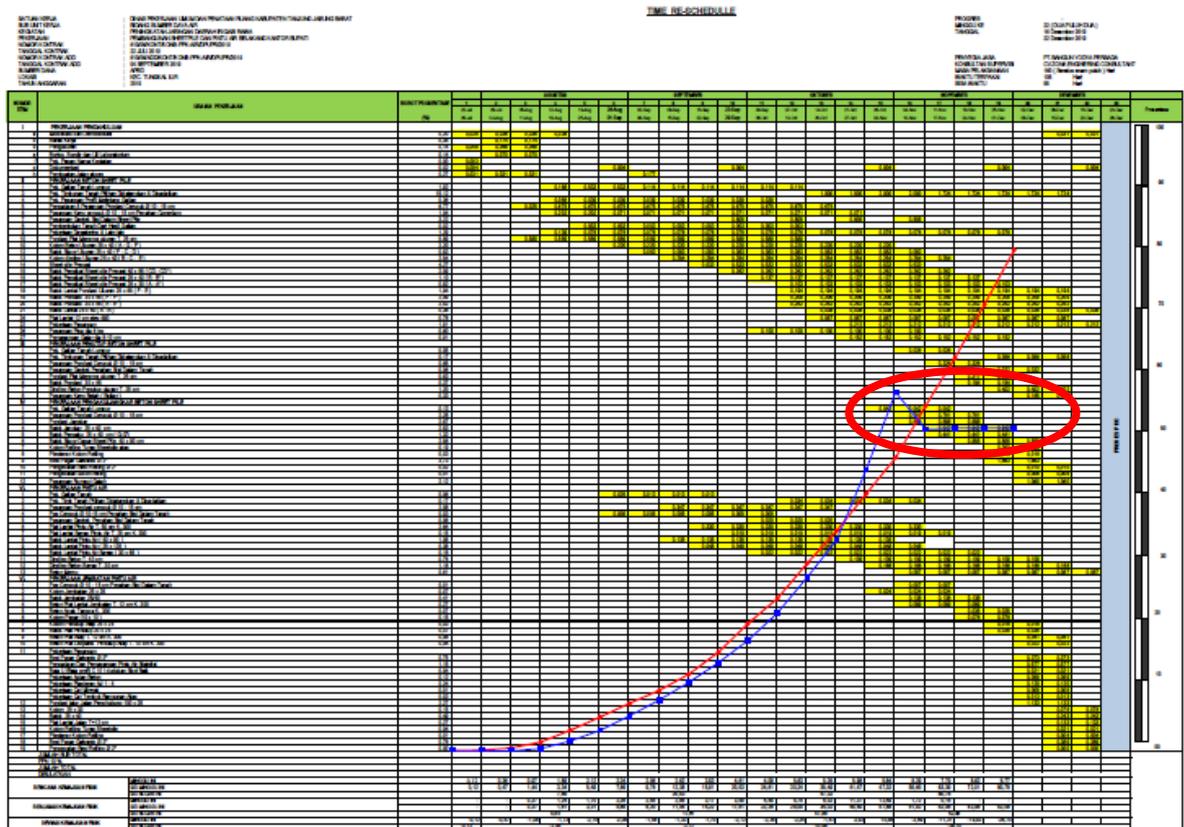
**ARAH AIR PASANG**



**ARAH AIR SURUT**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selam  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

## **KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :**

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIEL FIRDAUS NIM 202710050

## **PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR**

### **A. PENDAHULUAN**

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaannya dalam melayani klien dan masyarakat.

### **B. PROFESI BIDANG STRUKTUR**

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangun masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

2021

# ETIKA PROFESI



## Kelompok SDA NILAI 89

1. Tristiana Ningfuri
2. Dito Dwi Septio
3. Eko Sugianto
4. Taufiq Hidayat Prayoga
5. Jimi Hermawan
6. Ary Purwanto
7. Sudarmanto
8. Firrizqi Andini, S. Hut
9. Sugiarto

## **Studi Kasus di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi**

Banjir adalah suatu fenomena alam yang terjadi bilamana air menggenang di suatu tempat, baik yang disebabkan oleh karena luapan sungai atau sarana penampungan air lainnya. Pengaliran air dari berbagai sumber yang terhambat dapat menimbulkan genangan pada tempat-tempat yang dianggap mempunyai potensi, misalnya daerah permukiman, dan areal pertanian. Salah satu daerah yang rawan banjir Sungai Batanghari di Desa Pulau Kayu Aro Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi.

Di Kec. Sekernan terdapat wilayah di tepi sungai Batanghari sepanjang lebih kurang 2 km yang ditempati penduduk. Pada lokasi tersebut selama beberapa tahun terakhir ini, setiap musim hujan terjadi kelongsoran pada tebing sungainya.

Puncak kelongsoran ini terjadi pada bulan Agustus 2013, dimana kelongsoran tebing sungai ini telah meruntuhkan beberapa rumah serta memakan satu orang korban jiwa. Menyadari kondisi tersebut, maka pemerintah terkait melakukan penanganan darurat dengan memasang perlindungan tebing berupa bronjong. Namun penanganan ini masih bersifat darurat, sehingga dianggap perlu untuk menindak lanjuti penanganan ini dengan membangun bangunan yang dapat melindungi daerah tersebut secara permanen.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan pekerjaan perlindungan tebing pada sungai Batanghari di Kec. Sekernan Tahun 2014. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menghindari kerusakan tebing Sungai Batanghari yang lebih parah sepanjang 0.10 km dengan tujuan memperkuat dan melindungi tebing Sungai Batanghari dari bahaya longsor, erosi tebing sungai serta mengurangi dampak kerugian akibat banjir.

Pembangunan prasarana pengendalian banjir di Sungai Batanghari sepanjang 0.10 km dibangun guna melindungi tebing sungai terhadap gerusan air, sehingga diharapkan dapat melindungi permukiman penduduk, dan prasarana umum sebagai akses perekonomian.

- Konstruksi perkuatan tebing sungai terdiri dari 2 (dua) unsur pokok, yaitu:
  - 1) Konstruksi pondasi dan pelindung kaki
  - 2) Konstruksi pelindung tebing

Namun pada tahun 2015 terjadi longsor pada bangunan tersebut dan sekitarnya. Seperti pada foto di bawah ini:



Kondisi Sebelum Longsor



Kondisi Sesudah Longsor

Pada pembangunan tersebut sebelumnya diuji dengan sondir dengan menentukan kedalaman tanah keras. Ternyata pada tahun 2015 terjadilah longsor yang mana longsor tersebut terjadi dengan turunnya tanah ke bawah (ambblas). Pada kasus ini akhirnya dilakukan pemeriksaan kembali dengan uji geolistrik dimana untuk mendapatkan gambaran kondisi lapisan batuan bawah permukaan seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga diketahui penyebab terjadinya longsor pada daerah tersebut. Kenyataannya terdapat rongga pada kedalaman beberapa ratus/kilo meter dan seharusnya di daerah tersebut tidak dibolehkan berdirinya bangunan karena malah akan menambah beban pada tanah tersebut.

**Kesimpulan:**

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang kita anggap benar dengan membangun bangunan penahan longsor pada Desa Pulau Kayu Aro malah ternyata bangunan tersebut menambah beban pada tanah dan menambah kecepatan untuk tanah menjadi longsor.

## KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIEL FIRDAUS NIM 202710050
7. KARINA NATASSIA NIM 202710076

## PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR

### A. PENDAHULUAN

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaannya dalam melayani klien dan masyarakat.

### B. PROFESI BIDANG STRUKTUR

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangunan masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :
  - Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
  - Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
  - Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
  - Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.
  
2. Profesional :
  - Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
  - Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
  - Hidup dari situ.
  - Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

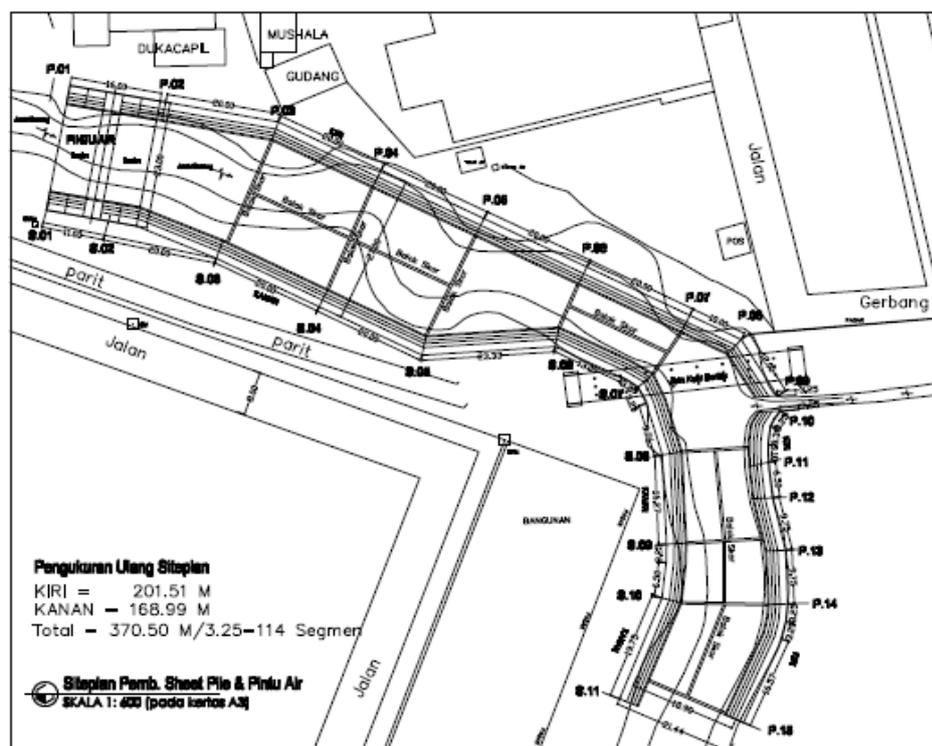
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

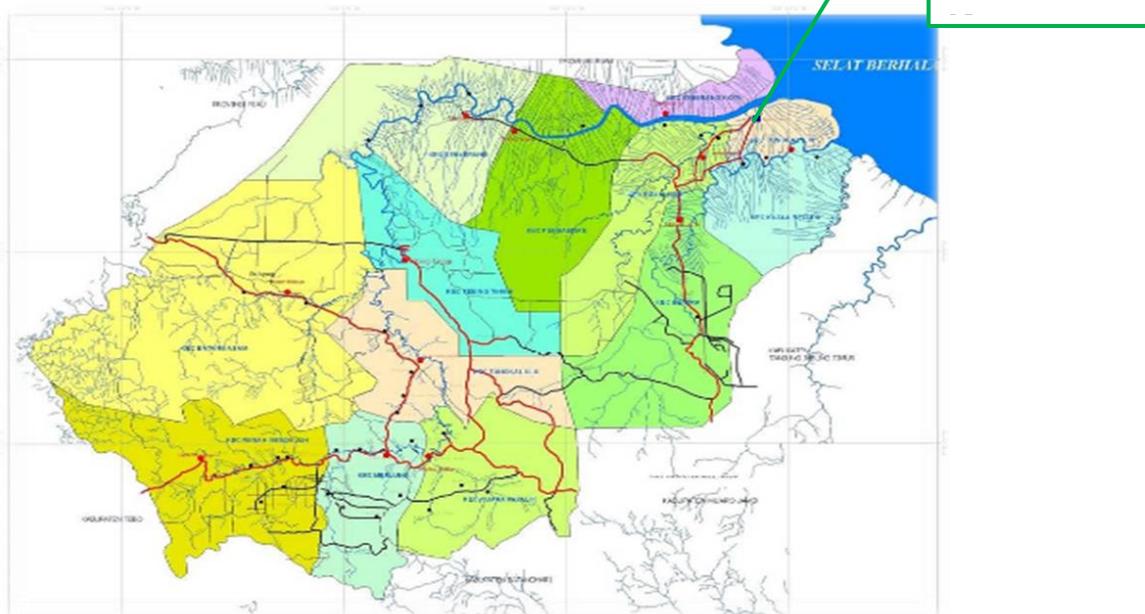
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**

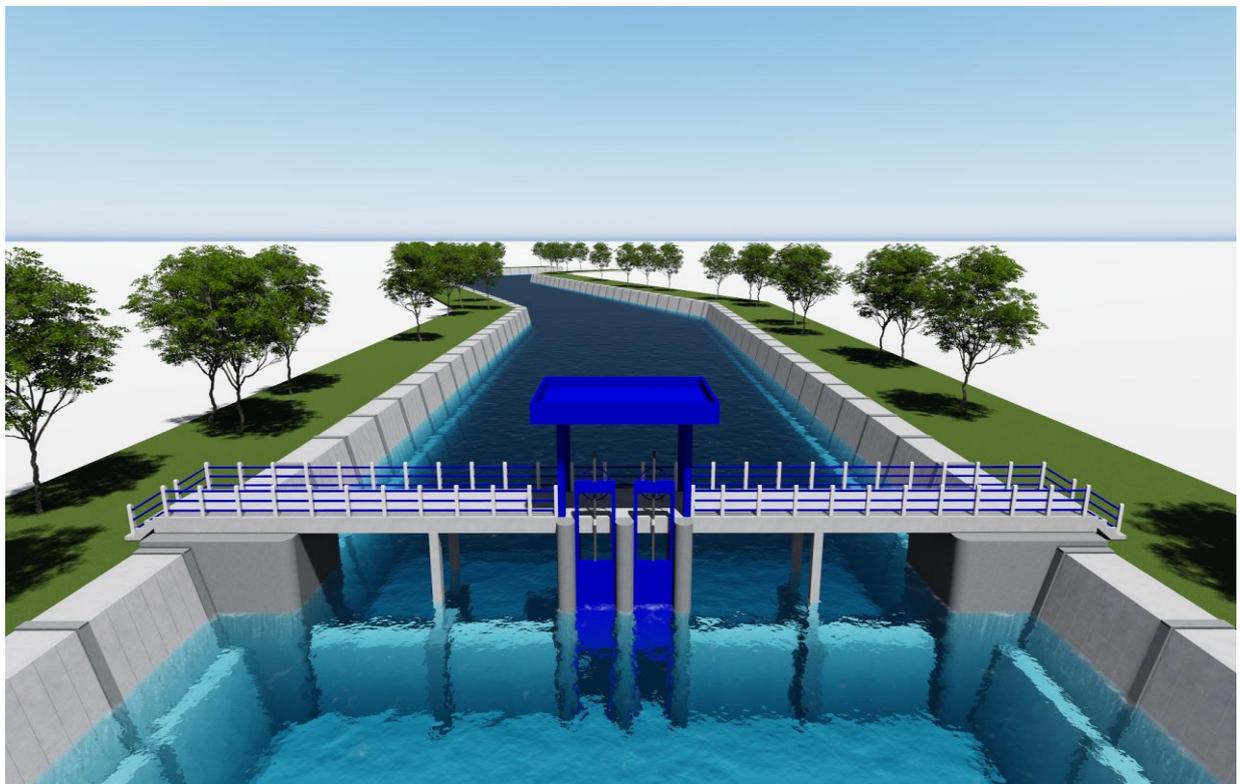




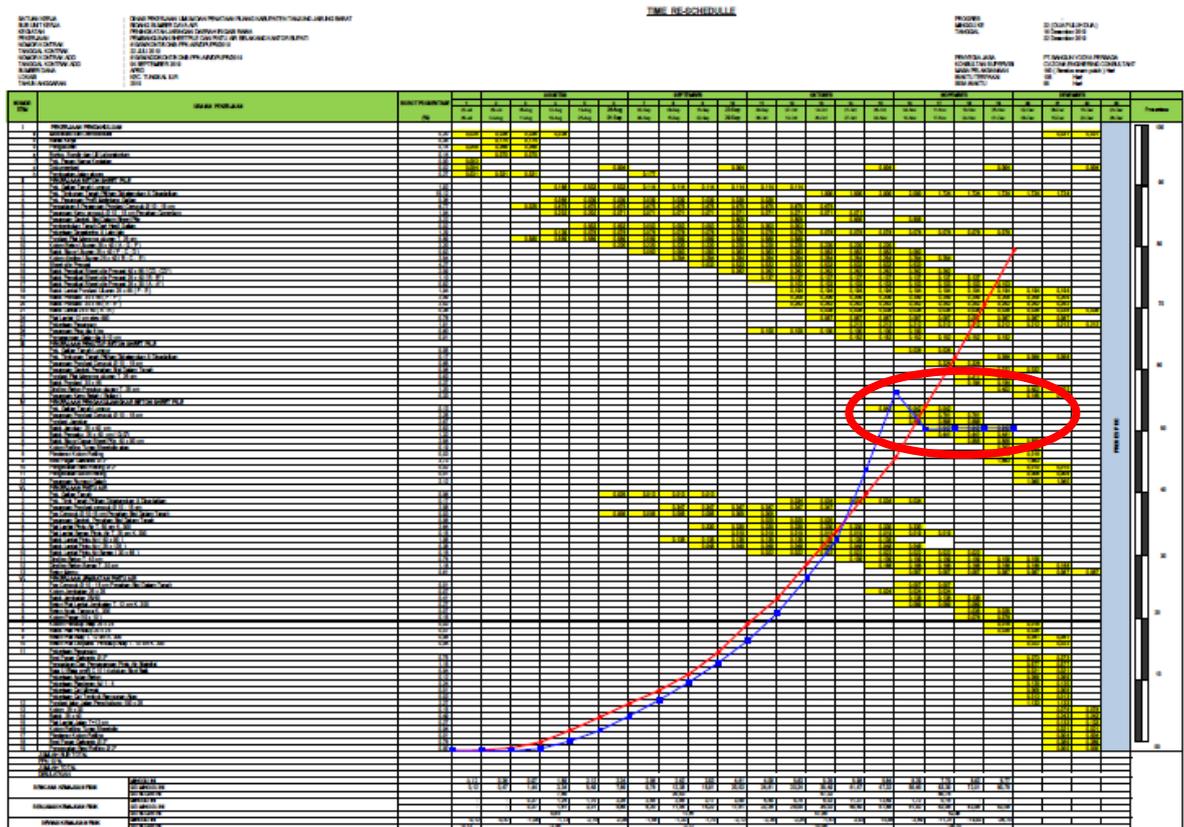
**ARAH AIR PASANG**



**ARAH AIR SURUT**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selama  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **3. PENUTUP**

---

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### **V.II SARAN – SARAN**

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.

Ujian Tengah Semester  
ETIKA PROFESI

Dosen:  
Assoc. Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng

# **ETIKA PROFESI DIBIDANG STRUKTUR DAN BAHAN**

Kelompok Struktur dan Bahan (Kelas Palembang)

Nilai = 89

- 
1. Arwanto (202710045)
  2. Mulyadi Muis (202710049)
  3. Teddy Sudrajad (202710053)

Etika Profesi (professional ethics) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk dapat/bisa memberikan suatu pelayanan professional terhadap masyarakat itu dengan penuh ketertiban serta juga keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melakukan tugas yang merupakan kewajiban terhadap masyarakat.





**Struktur dan Bahan**  
merupakan suatu kegiatan  
membangun atau  
pembangunan sarana maupun  
prasarana Dalam bidang  
**Struktur dan Bahan.**



Jadi etika profesi  
dibidang Struktur dan Bahan  
adalah sikap hidup berupa  
keadilan untuk dapat/bisa  
memberikan suatu pelayanan  
professional terhadap  
masyarakat itu dengan  
penuh ketertiban serta juga  
keahlian dibidang Struktur  
dan bahan.



*Pelanggaran kode etik profesi berarti pelanggaran atau penyelewengan terhadap system norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik bagi suatu profesi dalam masyarakat.*

---



Jadi kesimpulannya seorang Engineer struktur harus bekerja sesuai keahliannya dan taat dengan etika profesinya dengan tujuan menghindari penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran kode etik dalam pelaksanaan pekerjaannya sehingga kegagalan Konstruksi dapat dihindari.



### **Contoh Kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur;**

Baja dan beton adalah salah satu bahan untuk struktur yang sebelumnya sudah ditentukan besar kekuatannya pada saat perencanaan struktur bangunan. Besarnya kekuatan bahan yang direncanakan erat kaitannya dengan faktor ekonomis, efisiensi dan fungsi bangunan itu. Permasalahannya adalah mutu bahan di lapangan tidak selalu sesuai dengan mutu bahan yang ditetapkan dalam perencanaan. Namun sering kali terjadi "*mutu bahan di lapangan di bawah mutu bahan yang direncanakan*". Misalnya:

### a. Penggunaan Baja beton yang tidak sesuai Standar Nasional Indonesia



Baja beton yang tidak sesuai Standar Nasional Indonesia atau sering disebut juga “*besi banci*” umumnya memang harganya lebih murah, tetapi memiliki kualitas yang rendah di bawah standar SNI dan ukuran diameter yang lebih kecil dari diameter yang disyaratkan.

Karena harganya yang lebih murah itulah banyak digunakan secara tidak bertanggungjawab oleh pihak pelaksana pekerjaan untuk mencari keuntungan yang lebih besar.



## b. Tidak tercapainya mutu beton yang disyaratkan;



Konstruksi beton merupakan penyusun struktur sebuah bangunan. Kekuatan konstruksi beton menjadi tulang punggung berdiri atau tidaknya bangunan. Namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak begitu diperhatikan oleh pihak pelaksana.

Seperti terlihat pada gambar disamping, untuk pekerjaan beton dengan kualitas K-250 keatas seharusnya disyaratkan menggunakan beton *Ready mix*, tapi karena kondisi lokasi proyek yang sulit dijangkau karena belum tersedianya akses jalan sampai kesana maka terpaksa pekerjaan beton dilakukan dengan *Site mix*.



Padaahal untuk menghasilkan beton kualitas tinggi haruslah dilakukan dengan tenaga yang profesional dan didukung dengan peralatan yang memadai serta diawasi oleh engineer /Quality control yang mumpuni serta dibuktikan dengan hasil uji laboratorium.



Pada kondisi pertama hanya berpengaruh pada nilai ekonomis dan efisiensi. Tetapi pada kondisi kedua faktor keamanan struktur bangunan harus ditinjau dan diambil tindakan-tindakan memperbaiki yang tentunya mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak ekonomis dan efisien lagi.



## Kesimpulan

1. Dari beberapa contoh diatas maka dapat di simpulkan bahwa pelanggaran kode etik profesi dapat terjadi di bidang Struktur.
2. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran kode etik profesi tersebut hendaklah seorang Engineer itu benar-benar mengaplikasikan keahliannya dalam melaksanakan pekerjaannya.
3. Seorang Engineer hendaklah jujur dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.
4. Seorang Engineer hendaklah bersifat amanah dalam melaksanakan pekerjaannya dan hendaklah menetapkan sesuatu itu sesuai dengan peruntukannya.
5. Seorang Engineer itu harus berpegang teguh kepada kode etik profesinya, bukan melanggarnya.
6. Pelanggaran kode etik juga dapat dihindari dengan menerapkan semua prosedur yang sudah ditetapkan didalam Peraturan atau standar yang ada.
7. Keberhasilan suatu Proyek atau pekerjaan akan tercapai jika semua pihak mulai dari konsultan studi, konsultan perencana, kontraktor pelaksana, Konsultan Pengawas dan pihak ouner beserta tim teknis menerapkan kode etiknya masing-masing sesuai dengan bidang dan jabatannya.
8. Sebaliknya, suatu proyek tidak akan berhasil dengan sempurna jika didalamnya terdapat banyak pelanggaran-pelanggaran kode etik bahkan bisa sampai kepada kegagalan konstruksi.





**TERIMA KASIH**

# **ETIKA PROFESI**

## **KASUS PELANGGARAN ETIKA DI BIDANG KONSTRUKSI**

**DOSEN PENGAMPU : Dr. Ir. H. Achmad Syarifudin, M.Sc., PU-SDA**



### **Kelompok 1 :**

1. Ruliansyah (202710073)
2. Ega Nanda Pangestika (202710071)
3. Rismey Bianti (202710047)
4. Aldi Eka Saputra (202710044)

**Magister Teknik Sipil Angkatan 6 Reguler A2 Konsentrasi Sumber Daya Air**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**  
**PALEMBANG**

**2021**

# “KASUS PELANGGARAN ETIKA PEKERJAAN KONSTRUKSI BIDANG SUMBER DAYA AIR”



**Kebiasaan:**  
Selalu bekerja dengan baik  
dan jujur (tidak korupsi)



**Karakter:**  
Memiliki karakter yang baik  
(bermanfaat untuk orang banyak,  
dan menjadi orang yang sukses)



Engineer



# PENDAHULUAN

## **SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

Buatlah satu kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Sumber Daya Air

Dosen Pengampu,

**Dr. Ir. Achmad Syarifudin, MSc, PU-SDA**

# PENGERTIAN PELANGGARAN ETIKA

Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan profesi Civil Engineer atau pekerjaan sipil, batasan tentang :

- a. Pelanggaran adalah perbuatan (perkara), tindakan melanggar aspek teknis dan aturan yang sudah ditetapkan atas dasar dasar perhitungan dan data penelitian teknis.
- b. Etika dapat dirumuskan dalam bentuk aturan (code), standar dan syarat teknis secara tertulis tertuang dalam kontrak kerja dimana memuat spesifikasi rinci secara sistematis (RKS) dibuat berdasarkan prinsip-prinsip teknis dari dasar perhitungan serta kajian ditetapkan oleh kementerian yang terkait dalam hal ini Kementerian PUPR.

Sehingga pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi dapat disimpulkan dengan adanya tindakan yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan secara tertulis dalam bentuk rencana kerja dan syarat (RKS) dalam kegiatan/pekerjaan konstruksi (Bangunan, Jalan, Jembatan, Transportasi) dimana berakibat pada mutu atau kualitas hasil pekerjaan konstruksi dan berdampak kerugian bagi pihak terkait dan bagi kita semua.

Beberapa contoh pelanggaran etika konstruksi pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi sebagai berikut :

## 1. Bangunan Air



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan Pembangunan bangunan Talud dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pengawasan yang tidak ada.
2. Pelanggaran ini dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang tidak mengacu pada gambar rencana sehingga fungsi bagnar tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan mengakibatkan genangan terjadi pada jalan hotmix (aspal) sehingga menjadikan jalan aspal tersebut menjadi retak dan turun.
3. Pada gambar kedua terjadi terkait adanya pelanggaran terkait mutu proyek bisa jadi tidak sesuai bestek karena kotraktor mau mendapatkan keuntungan lebih sehingga mengurangi material semen

Kesuksesan proyek konstruksi tergantung dari peran pengawas yaitu :

Pengawas internal (Kontraktor) dan Pengawas eksternal (Konsultan Pengawas) berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek, sehingga untuk memperkuat fungsi pengawas perlu pemenuhan terhadap kode etik profesi pengawas yang tertuang dalam **Surat Keputusan Sertifikat Keahlian**.

Faktor internal *Supervisi* (Kontraktor) mempengaruhi **kualitas** dan eksternal *supervisi* (Konsultan Pengawas), sedangkan faktor **kualitas sangat tergantung eksternal Supervisi**.



# 1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap proyek konstruksi pasti selalu dimulai dengan proses perencanaan agar proses ini berjalan dengan baik maka ditentukan terlebih dahulu sasaran utamanya.



Bentuk perencanaan dapat berupa :

- \* perencanaan prosedur.
- \* perencanaan metoda kerja.
- \* perencanaan standar pengukuran hasil
- perencanaan anggaran biaya.
- \* perencanaan program

## 2. Pengawasan (Supervising)



Pengawasan dapat didefinisikan sebagai interaksi langsung antara individu-individu dalam organisasi untuk mencapai kinerja dalam tujuan bersama.

Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan untuk hasil yang diinginkan.

### 3. Pelaksanaan (Construction)

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dan pihak pemilik proyek.

Pengawasan dilakukan oleh pelaksanaan konstruksi bertujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan oleh pemilik proyek, sedangkan pengawasan oleh pemilik bertujuan memperoleh keyakinan bahwa apa yang akan diterimanya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Parameter hasil pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam spesifikasi.



dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- \* Sistem kerja atau metode pelaksanaan pekerjaan yang profesional akan memudahkan pelaksanaan di lapangan sehingga schedule pekerjaan diharapkan tidak mengalami keterlambatan.

- \* Keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang serta kerja sama dan manajemen yang baik dari semua pihak.

- \* Pengawasan yang intensif selama pelaksanaan proyek sangat diperlukan dalam upaya menghindari penyimpangan anggaran .

- \* Pengendalian mutu, waktu dan biaya secara teratur dan kontinue dapat mengurangi – kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.

- \* Fasilitas dan peralatan proyek yang memadai serta tenaga kerja yang terampil, berpengalaman dan disiplin sangat menentukan keberhasilan proyek.

- \* Bahan - bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek harus masuk dalam spesifikasi bahan standart dan disesuaikan dengan rencana beban yang akan diterima.



## Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- \* Pihak perencana proyek harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko yang bisa terjadi, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan.
- \* Pengawas lapangan hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengontrol semua hasil pekerjaan sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditentukan.
- \* Menerapkan kaidah manajemen kontruksi yaitu perencanaan, perancangan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan.
- \* Meningkatkan hubungan kerja sama dan pembagian tugas yang jelas antara unsur pelaksana proyek.

An illustration of two hands shaking in a firm grip, rendered in a stylized, cartoonish manner with thick black outlines and brown skin tones. The hands are positioned horizontally, with the left hand on the left and the right hand on the right. The text "Terima Kasih" is written across the center of the hands in a bold, blue, sans-serif font. The background of the illustration is white, with light blue rectangular shapes behind the hands, suggesting a shadow or a surface. The entire illustration is set against a blue background with a white dotted pattern.

**Terima Kasih**

# “KASUS PELANGGARAN ETIKA PEKERJAAN KONSTRUKSI”

Pada bidang : Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi

NAMA : RULIANSYAH

NIM : 202710073



Engineer

**Kebiasaan:**  
Selalu bekerja dengan baik dan jujur (tidak korupsi)

**Karakter:**  
Memiliki karakter yang baik (bermanfaat untuk orang banyak, dan menjadi orang yang sukses)



**Kebiasaan:**  
Selalu bekerja dengan tidak



**Karakter:**  
Memiliki karakter yang sangat

# PENDAHULUAN

## **SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) ETIKA PROFESI**

Buatlah satu kasus pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi.

Ketentuan:

1. Jawaban di upload melalui e-learning sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Jumlah halaman 5 – 15 halaman

Dosen Pengampu,

**Dr. Ir. Achmad Syarifudin, MSc, PU-SDA**

# PENGERTIAN PELANGGARAN ETIKA

Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan profesi Civil Engineer atau pekerjaan sipil, batasan tentang :

- a. Pelanggaran adalah perbuatan (perkara), tindakan melanggar aspek teknis dan aturan yang sudah ditetapkan atas dasar dasar perhitungan dan data penelitian teknis.
- b. Etika dapat dirumuskan dalam bentuk aturan (code), standar dan syarat teknis secara tertulis tertuang dalam kontrak kerja dimana memuat spesifikasi rinci secara sistematis (RKS) dibuat berdasarkan prinsip-prinsip teknis dari dasar perhitungan serta kajian ditetapkan oleh kementerian yang terkait dalam hal ini Kementerian PUPR.

Sehingga pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi dapat disimpulkan dengan adanya tindakan yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan secara tertulis dalam bentuk rencana kerja dan syarat (RKS) dalam kegiatan/pekerjaan konstruksi (Bangunan, Jalan, Jembatan, Transportasi) dimana berakibat pada mutu atau kualitas hasil pekerjaan konstruksi dan berdampak kerugian bagi pihak terkait dan bagi kita semua.

Beberapa contoh pelanggaran etika konstruksi pada pekerjaan konstruksi pada bidang Struktur, Jalan & Jembatan, Bangunan Air/Keairan, Geoteknik dan Transportasi sebagai berikut :

## 1. Pada bidang Struktur



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan konstruksi (bangunan sekolah dasar) dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pembesian yang seharusnya mengacu pada aturan pembesian balok dan kolom slof terkhusus pada bagian sambungan, cincin dan jaraknya, ukuran besi, campuran adukan cor atara semen koral dan air, proses pemasangan mall cor dan juga proses pengecoran tiang tersebut.
2. Pelanggaran in dilakukan oleh tukang dan pelaksana pekerjaan yang menjadi penanggung jawab pekerjaan

## 2. Bidang jalan dan Jembatan



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan Pembangunan Jembatan dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pemasangan seement bagian bagian jembatan yang seharusnya mengacu pada aturan.
2. Pelanggaran in dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang menjadi penanggung jawab pekerjaan dari aspek kelengkapan peralatan penunjang (alat berat) ukuran dan jarak yang tidak sesuai dikarenakan mengurangi pembiayaan penggunaan alat berat yang sesuai dan banyak fakto yang menjadi penyebab lain.

### 3. Bangunan Air



Pada gambar disamping merupakan bentuk kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan Pembangunan bangunan Talud dalam hal ini beberapa faktor penyebabnya yang merupakan pelanggaran etika konstruksi,

1. Kesalahan atau pelanggaran terdapat pada pengawasan yang tidak ada.
2. Pelanggaran ini dilakukan oleh pelaksana pekerjaan yang tidak mengacu pada gambar rencana sehingga fungsi bangunan tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan mengakibatkan genangan terjadi pada jalan hotmix (aspal) sehingga menjadikan jalan aspal tersebut menjadi retak dan turun.
3. Pada gambar kedua terjadi terkait adanya pelanggaran terkait mutu proyek bisa jadi tidak sesuai bestek karena kotraktor mau mendapatkan keuntungan lebih sehingga mengurangi material semen

#### 4. Geoteknik



Konstruksi Bangunan Jalan Tol Manado Bitung, Roboh, akibat adanya pelanggaran atau kesalahan pada geoteknik pelaksanaan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan pekerjaan harus dilakukan perbaikan dari awal kembali. Hal ini karena adanya pelanggaran etika konstruksi pada alokasi biaya, kualitas pelaksanaan pekerjaan dan pengawasan, serta waktu Pelaksanaan yang tidak sesuai.

#### 5. Transportasi

keberadaan larangan menyeberang di badan jalan dan untuk itu telah disediakan jembatan penyeberangan orang (JPO) supaya pejalan kaki tidak lagi menyeberang di jalan raya. Namun dengan tanpa beban, para pejalan kaki memilih menggunakan jalan raya ketimbang menggunakan JPO. Dan ketika ditanya kenapa tidak menggunakan JPO, jawabannya adalah karena jika menggunakan JPO maka itu berarti ingin mempersulit penyeberang. Dan banyak pihak membenarkan hal itu. Padahal seharusnya, setiap bangunan pelengkap lalu lintas harus dijadikan acuan bagi pengendara kendaraan bermotor dan tidak bermotor, dan bahkan juga oleh pejalan kaki. Setiap rambu yang dipasang dan juga setiap fasilitas pelengkap jalan dibuat, pada dasarnya ditujukan untuk menertibkan kondisi transportasi agar dapat dipastikan akan lancar dan aman. Anehnya kini, keberadaan rambu dan pelengkap itu dianggap sebagai suatu elemen yang tidak humanis dan bahkan dianggap tidak realistis untuk diikuti

Kesuksesan proyek konstruksi tergantung dari peran pengawas yaitu :

Pengawas internal (Kontraktor) dan Pengawas eksternal (Konsultan Pengawas) berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek, sehingga untuk memperkuat fungsi pengawas perlu pemenuhan terhadap kode etik profesi pengawas yang tertuang dalam **Surat Keputusan Sertifikat Keahlian**.

Faktor internal *Supervisi* (Kontraktor) mempengaruhi **kualitas** dan eksternal *supervisi* (Konsultan Pengawas), sedangkan faktor **kualitas sangat tergantung eksternal Supervisi**.



# 1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap proyek konstruksi pasti selalu dimulai dengan proses perencanaan agar proses ini berjalan dengan baik maka ditentukan terlebih dahulu sasaran utamanya.



Bentuk perencanaan dapat berupa :

- \* perencanaan prosedur.
- \* perencanaan metoda kerja.
- \* perencanaan standar pengukuran hasil
- perencanaan anggaran biaya.
- \* perencanaan program

## 2. Pengawasan (Supervising)



Pengawasan dapat didefinisikan sebagai interaksi langsung antara individu-individu dalam organisasi untuk mencapai kinerja dalam tujuan organisasi.

Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan untuk hasil yang diinginkan.

### 3. Pelaksanaan (Construction)

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dan pihak pemilik proyek.

Pengawasan dilakukan oleh pelaksanaan konstruksi bertujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan oleh pemilik proyek, sedangkan pengawasan oleh pemilik bertujuan memperoleh keyakinan bahwa apa yang akan diterimanya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Parameter hasil pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam spesifikasi.



dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- \* Sistem kerja atau metode pelaksanaan pekerjaan yang profesional akan memudahkan pelaksanaan di lapangan sehingga schedule pekerjaan diharapkan tidak mengalami keterlambatan.
- \* Keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang serta kerja sama dan manajemen yang baik dari semua pihak.
- \* Pengawasan yang intensif selama pelaksanaan proyek sangat diperlukan dalam upaya menghindari penyimpangan anggaran .
- \* Pengendalian mutu, waktu dan biaya secara teratur dan kontinue dapat mengurangi kendala – kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek.
- \* Fasilitas dan peralatan proyek yang memadai serta tenaga kerja yang terampil, berpengalaman dan disiplin sangat menentukan keberhasilan proyek.
- \* Bahan - bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek harus masuk dalam spesifikasi bahan standart dan disesuaikan dengan rencana beban yang akan diterima.



## Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- \* Pihak perencana proyek harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan resiko yang bisa terjadi, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan.
- \* Pengawas lapangan hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengontrol semua hasil pekerjaan sesuai dengan syarat – syarat yang telah ditentukan.
- \* Menerapkan kaidah manajemen kontruksi yaitu perencanaan, perancangan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan.
- \* Meningkatkan hubungan kerja sama dan pembagian tugas yang jelas antara unsur pelaksana proyek.

A cartoon illustration of two hands shaking in a firm grip. The hands are rendered in shades of brown and tan with thick black outlines. The text "Terima Kasih" is written across the center of the hands in a bold, blue, sans-serif font. The background of the illustration is white with light blue shadows on the sides, suggesting a 3D effect. The entire graphic is set against a blue background with a white dot pattern.

**Terima Kasih**

## **KELOMPOK 2 BIDANG TRANSPORTASI DENGAN ANGGOTA :**

1. HERISUSANTO NIM 202710048
2. ISMAIL NIM 202710046
3. SIGIT HANDOKO 202710051
4. DIDI MANHAIRUL NIM 202710068
5. ARDIANSYAH DANIAL NIM 202710077
6. DANIEL FIRDAUS NIM 202710050

## **PELANGGARAN ETIKA PROFESI BIDANG STRUKTUR**

### **A. PENDAHULUAN**

Yang di maksud dengan Pelanggaran Etika Profesi adalah kegiatan seseorang dalam menjalankan kegiatan profesinya tapi tidak sesuai dengan norma - norma yang berlaku, baik norma yang berhubungan dengan kode etik profesi maupun norma - norma yang berlaku di kalangan masyarakat juga yang terkait dengan aturan - aturan yang ada dalam aturan pemerintah juga kaidah - kaidah ilmu dan kemampuan yang menunjang seseorang dalam melaksanakan kegiatan profesinya.

Ada beberapa alasan atau sebab seseorang melakukan pelanggaran etika profesi di antaranya adalah karena kurangnya integritas dan kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan kegiatan profesinya, yang mana integritas dan kemampuan atau kecakapan yang mumpuni yang didapatkan dari jenjang pendidikan yang memadai juga pelatihan dan pengalaman yang panjang di dalam menjalankan profesi adalah syarat mutlak yang harus di miliki seseorang dalam menjalankan profesi pekerjaannya dalam melayani klien dan masyarakat.

### **B. PROFESI BIDANG STRUKTUR**

Profesi bidang struktur terdiri dari banyak profesi pekerjaan yang tersebar didalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang struktur, baik struktur bangunan gedung, bangunan jembatan, bangunan bendungan, bangunan bandara dan banyak lagi struktur bangunan - bangunan yang bisa di tangani oleh seorang ahli bangunan atau ahli struktur.

Dalam makalah ini khusus akan di bahas profesi ahli struktur dalam bidang struktur bangunan gedung yang terbagi lagi menjadi 3 bagian komponen pekerjaan yaitu ahli struktur bidang

perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang supervisi/pengawasan, yang mana 3 ( tiga) komponen ini merupakan penanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

### **C. CONTOH KASUS PELANGGARAN ETIKA PROFESI**

Ada banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi karena kurangnya integritas dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya tapi memaksa untuk bisa melakukan atau menerima pekerjaan yang di maksud, sehingga terjadi beberapa kesalahan didalam output hasil pekerjaannya.

Kita Ambil contoh di bidang perencanaan, untuk mendesain atau merencanakan suatu bangunan misal nya sebuah bangunan masjid 2 lantai, tentu di perlukan beberapa tenaga ahli diantaranya ahli struktur untuk merencanakan dan mendesain agar strukturnya kuat dan memenuhi persyaratan - persyaratan keamanan, tapi karena pihak Perencana tidak melibatkan ahli struktur dalam proses perencanaanya maka hasil pekerjaannya terdapat kesalahan pada desain kolom konstruksi, hal ini diketahui sudah pada proses pelaksanaan pengecoran kolom selesai dan secara keseluruhan struktur bangunan atau rangka bangunan sudah selesai.

Kolom konstruksi dengan ukuran 40 cm x 40 cm di pasang dengan besi utama/,memanjang 8 D 16 mm, secara aturan bahwa luasan besi kolom minimal 1% dari luasan penampang kolom yang seharusnya di pasang minimal 12D16 mm.

Setelah di ketahui ada kesalahan seperti ini, maka di sepakati pekerjaan di hentikan dan diadakan langkah - langkah teknis selanjutnya untuk mencari solusi terbaik dari pekerjaan tsb yaitu :

#### **1. Rapat Teknis Unsur Terkait**

Dalam rapat teknis yang pertama ini seluruh stake holder di libatkan dan di minta saran - saran teknisnya terkait keadaan yang ada di lapangan, dari hasil rapat di sepakati poin - poin penting untuk penanganan dari kesalahan tsb, yaitu :

- Dari pemeriksaan fisik dilapangan tidak ada kerusakan atau retak dalam struktur bangunan yang membahayakan, maka diputuskan bangunan tidak di bongkar sambil menunggu langkah - langkah perbaikan/perkuatan selanjutnya.
- Dilakukan analisa struktur ulang oleh seorang ahli strukrur yang mempunyai kemampuan dan bersertifikat, apakah dengan konstruksi yang ada bangun masih cukup kuat dan aman

- Diwacanakan perkuatan struktur kolom dengan Carbon Wrap (CFRP)/ Carbon Fiber Reinforced Polymer.

Hasil Rapat teknis kemudian di buat dalam bentuk dokumen risalah rapat dan di tanda tangani sebagai bukti keabsahan rapat, termasuk daftar absen yang hadir dan foto dokumentasi rapat.

## 2. Pemaparan Hasil Analisa ahli Struktur

Pada hari yang sudah di sepakati maka Ahli Struktur yang di tunjuk di minta memaparkan hasil analisa struktur terhadap kondisi bangunan yang ada

Dalam pemaparan ahli struktur di jelaskan mulai dari pembebanan, spesifikasi bangunan dan desain kapasitas bangunan yang bisa di rangkum sbb :

Pembebanan :

Terdiri dari beban mati yaitu berat sendiri bangunan di tambah dengan beban tambahan dari mulai penutup lantai, plafond, ME dan dinding bangunan, sedangkan beban hidup diambil 400 kg/m<sup>2</sup> pada lantai dan 100 kg/m<sup>2</sup> pada beban atap.

Spesifikasi bangunan :

Struktur bangunan terdiri dari Portal Pemikul Momen dengan mengambil dari data pelaksanaan yaitu beton K250 kg/cm<sup>2</sup> dan besi U40 dengan ijin tarik 4000 kg/cm<sup>2</sup>

Pemodelan Struktur :

Pemodelan struktur di sesuaikan dengan kondisi existing bangunan kecuali untuk kolom di coba dengan ukuran 30 cm x 30 cm, dengan asumsi dengan di pasang besi 8D16 mm sudah mencukupi luasan diatas 1% dari luas kolom yang ada.

Dari pemodelan struktur, beban dan spesifikasi bangunan maka setelah di analisa dengan menggunakan program komputer maka didapatkan hasil bahwa dengan pemodelan kolom 30 cm x 30 cm maka konstruksi khususnya kolom cukup kuat untuk menahan beban atau gaya yang terjadi pada struktur bangunan, maka di simpulkan dengan kolom 40 cm x 40 cm dan besi kolom 8D16mm, masih aman untuk dilanjutkan konstruksi bangunan selanjutnya, dan dari ahli struktur tetap menyarankan untuk di lakukan perkuatan konstruksi kolom.

## 3 Perkuatan kolom struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( CFRP)

Dalam kasus ini adalah kurang nya luasan besi beton pada struktur kolom, walaupun secara analisa struktur masih cukup aman tapi untuk jangka panjang dan mengantisipasi beban berlebih

maka tetap dilakukan perkuatan pada konstruksi kolom, yaitu pada 4(empat buah kolom yang berada di tengah - tengah bangunan masjid.

Perkuatan struktur dengan menggunakan Carbon Wrap ( Carbon Fiber Reinforced Polymer) adalah sistim perkuatan dengan menambahkan/membungkus serat karbon pada konstruksi yang di inginkan, serat Carbon khususnya pada kolom bisa menambah kekuatan gaya axial dan geser pada kolom, perkuatan bisa langsung di kerjakan karena memang permukaan beton sudah siap dan kemudian di tutup dengan plesteran beton sehingga serat karbon tidak kelihatan lagi pada permukaan beton, hanya berakibat dimensi beton akan ada sedikit pembesaran akibat pekerjaan perkuatan ini, tapi hal ini akan bisa di tutupi dengan pekerjaan interior.

Berikut akan di tampilkan model pekerjaan perkuatan struktur dgn menggunakan Carbon Wrap ( CFRP ).



*(perkuatan pada kolom)*



*(material fiber polymer)*

Setelah dilakukan perkuatan kolom dengan Carbon serat maka pekerjaan struktur bangunan bisa di lanjutkan sesuai rencana.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas bahwa telah terjadi pelanggaran etika profesi bidang struktur yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak perencana karena tidak melibatkan ahli struktur dalam pekerjaan perencanaan.

Jika pihak perencana dari proses perencanaan melibatkan tenaga ahli yang di butuhkan pada saat perencanaan maka kesalahan perencanaan akan bisa di hindari, sebab jika kesalahan konstruksi di ketahui pada proses pelaksanaan maka di butuhkan biaya yg besar untuk merecoveri struktur dan kadang hasil dari perbaikan tidak akan sempurna di bandingkan jika memang sudah di rencanakan dari awal.

#### **E. PENUTUP**

Pelanggaran etika struktur bisa kita kurangi jika setiap insan profesi yang terlibat dalam pekerjaan menjalankan profesinya bisa menyadari bahwa menjunjung tinggi etika profesi adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang menjalankan pekerjaan profesinya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pekerja profesional agar tidak terjadi pelanggaran etika profesi :

- Mengetahui dan mengamalkan kode etik bidang profesi yang ditekuninya dan bergabung dengan komunitas profesinya.
- Selalu menambah pengetahuan dan pelatihan sehingga kapasitas nya sebagai seorang ahli di bidangnya bisa terus meningkat.
- Selalu menjaga integritas sebagai kaum intelektual dan sebagai pekerja profesional di bidang konstruksi.

Sebagai penutup semoga kita semua selalu selalu menjunjung tinggi etika profesi kita masing - masing yang insya Allah akan bisa membawa kemajuan kita di bidang konstruksi.

## **KATA PENGANTAR**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta izin-Nya lah tugas Ujian Tengah Semester (UTS) ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti.

Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Etika Profesi ini membahas tentang Pelanggaran etika pada pekerjaan konstruksi pada bidang lingkungan yang terjadi pada Proyek Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Mungkin dalam pembuatan tugas ini masih terdapat banyak kekurangan, Kami (Kelompok II Mahasiswa Teknik Sipil A1 Jambi) memohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan kami dalam penyusunan tugas Ujian Tengah Semester Ini (UTS).

Jambi, 17 April 2021

Kelompok II MTS A1 JAMBI

### KELOMPOK II MTS A1 JAMBI

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Iman Jati Kusuma Sadawi, | NIM. 202710065 |
| 2. M. Rais,                 | NIM. 202710054 |
| 3. Frenky Fernando,         | NIM. 202710075 |
| 4. Abdul Hidayat Syaf,      | NIM. 202710072 |
| 5. Ica Cahyadi Nasution,    | NIM. 202710070 |
| 6. Suaeb,                   | NIM. 202710069 |
| 7. Yudi Oktaprison,         | NIM. 202710074 |
| 8. Andri Hermawan           | NIM 202710063  |

## **1. PENDAHULUAN**

---

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh profesional konstruksi sehingga banyak merugikan konsumen. Mulai dari kolusi, penipuan serta mutu produk konstruksi yang tidak memenuhi standar. Sebagian besar konsumen merasa tidak puas dengan hasil kinerja para profesional konstruksi. Hal ini mendorong beberapa peneliti dan organisasi konstruksi di dunia untuk melakukan survey. Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan/kode etik untuk mengurangi keluhan ketidakpuasan konsumen terhadap hasil produk konstruksi. Salah satu contoh pelanggaran kode etik yang terjadi beberapa waktu yang lalu pada Pekerjaan Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

### **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan studi Kasus Pelanggaran Kode Etik pada Pekerjaan Konstruksi Bidang Lingkungan ini akan dibahas mengenai dampak yang di timbulkan dari pekerjaan konstruksi Pembangunan Pintu Air dan Sheet Pile di Kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi terhadap lingkungan sekitar proyek.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan studi kasus ini antara lain :

- Menjelaskan pengertian kode etik dalam bekerja.
- Dampak lingkungan yang terjadi akibat pembangunan Pintu air dan Sheet Pile.

## **2. PEMBAHASAN**

---

### **2.1. ETIKA**

Apakah etika, dan apakah etika profesi itu? Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discipline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semula dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite profesional ini.

***Prinsip- Prinsip Etika Profesi :***

- a). Tanggung jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
- b). Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c). Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

***2.1.1 Kode Etik Profesi dalam Bidang Teknik Sipil***

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Kode Etik Profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional dalam bidang teknik sipil itu sendiri.

Dalam dunia teknik ataupun teknik sipil, seorang yang professional dalam bidang tertentu biasa di sebut Engineering. Engineering itu sendiri merupakan keahlian yang penting dan terpelajar. Seorang engineering harus bisa bertanggung jawabkan semua hal yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya mengenai engineering seperti Teknik Sipil. Karena semua perbuatannya harus bisa dipertanggung jawabkan, maka seorang engineering harus benar-benar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik, cermat, dan terhindar dari keteledoran. Untuk itu Engineering merupakan cukup vital dan oleh karenanya membutuhkan keterampilan dan keahlian yang mendalam di bidangnya. Karena jika tidak, dampak dari hasil pekerjaannya atau hasil penelitiannya dapat mengakibatkan hal yang merugikan pihak lain. Bisa suatu hal yang merugikan secara materi atau bahkan yang sampai menghilangkan nyawa manusia.

Oleh sebab itu dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya seorang engineering harus selalu mempertimbangkan hal-hal penting yang disebut kode etik engineering terlebih dalam bidang teknik sipil yaitu:

1. Engineering harus mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan umum.
2. Engineering hanya boleh menyetujui dokumen yang standarnya sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Engineering tidak boleh mengumumkan fakta, data, atau informasi tanpa persetujuan klien atau perusahaan, kecuali jika diperintahkan atau diharuskan oleh hukum atau Kode Etik ini.
4. Engineering tidak boleh mengizinkan pemakaian namanya atau asosiasinya salam kerjasama bisnis dengan orang atau perusahaan lain yang diyakininya terlibat dalam penipuan, atau perusahaan yang tidak jujur.
5. Engineering yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Kode Etik ini harus melaporkan pelanggaran tersebut kepada badan Engineeringonal yang berwenang, dan jika relevan, juga memberitahu pihak yang berwenang, dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang dengan memberikan informasi atau bantuan yang diperlukan.
6. Engineering harus melaksanakan tugas hanya jika ia mempunyai kualifikasi yang didapatnya dari pendidikan atau pengalaman dalam bidang engineering yang dikerjakannya itu.

Tujuan Kode Etik Profesi :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- f. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- g. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang.

## **2.2. PROFESI**

Harus kita ingat dan fahami betul bahwa “Pekerjaan / Profesi” dan “Profesional” terdapat beberapa perbedaan :

1. Profesi :
  - Mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus.
  - Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu).
  - Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup.
  - Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.
  
2. Profesional :
  - Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya.
  - Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu.
  - Hidup dari situ.
  - Bangga akan pekerjaannya.

Ciri- Ciri Profesi.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

## 2.3 KRONOLOGI DUGAAN PELANGGARAN KODE ETIK PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI

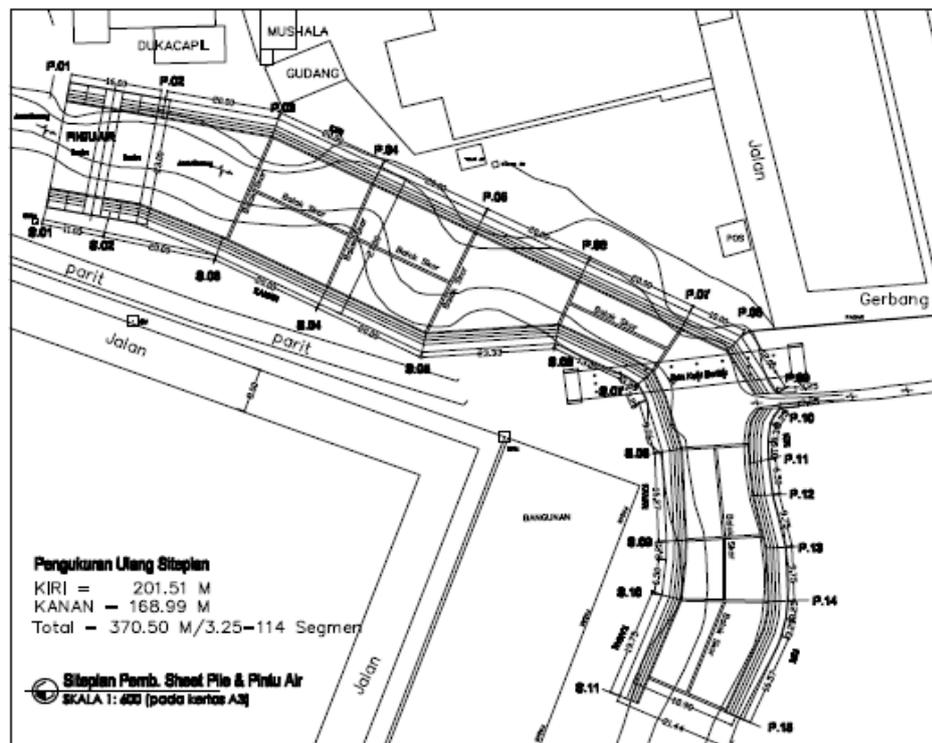
### I.1 INFORMASI KEGIATAN

Proyek Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati merupakan program Kepala Daerah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Bidang Sumber Daya Air.

Dengan direncanakannya Pembangunan sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini diharapkan dapat menstabilkan / menguatkan menahan tanah timbunan/tebing disekitar sisi kanan dan kiri sungai yang berhubungan dengan area kantor Bupati serta dapat menstabilkan aliran air sungai sehingga dapat digunakan sebagai Embung penyimpanan air (*cadangan untuk air pemadam kebakaran*) dan dapat menjadikan objek wisata bagi warga daerah sekitar serta dapat menghubungkan antara Kantor Bupati dengan Rencana Bangunan Gedung Satu Atap kota kuala tungkal melalui Dana APBD.

Paket Pekerjaan Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air belakang Kantor Bupati ini terletak di Kec. Tungkal Ilir kota Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Target penanganan pekerjaan fisik Pembangunan Sheetpile dan Pintu Air untuk tahun 2019 dengan menggunakan kontruksi sbb :

1. Panjang sheetpile 370,5 meter
2. Lebar (pondasi dudukan ) sheetpile 3,5 meter
3. Tinggi sheetpile 5,8 meter
4. Panjang Pintu Air 19 meter
5. Lebar Pintu Air 3 meter
6. Tinggi Pintu Air 6,45 meter



## **I.5 KONDISI SAAT INI**

### **A. Letak Geografis Lokasi Pekerjaan**

Lokasi Pekerjaan berada di Kecamatan Tungkal Ilir Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Luas Wilayah kecamatan mencapai 98,11 KM<sup>2</sup>, dengan batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

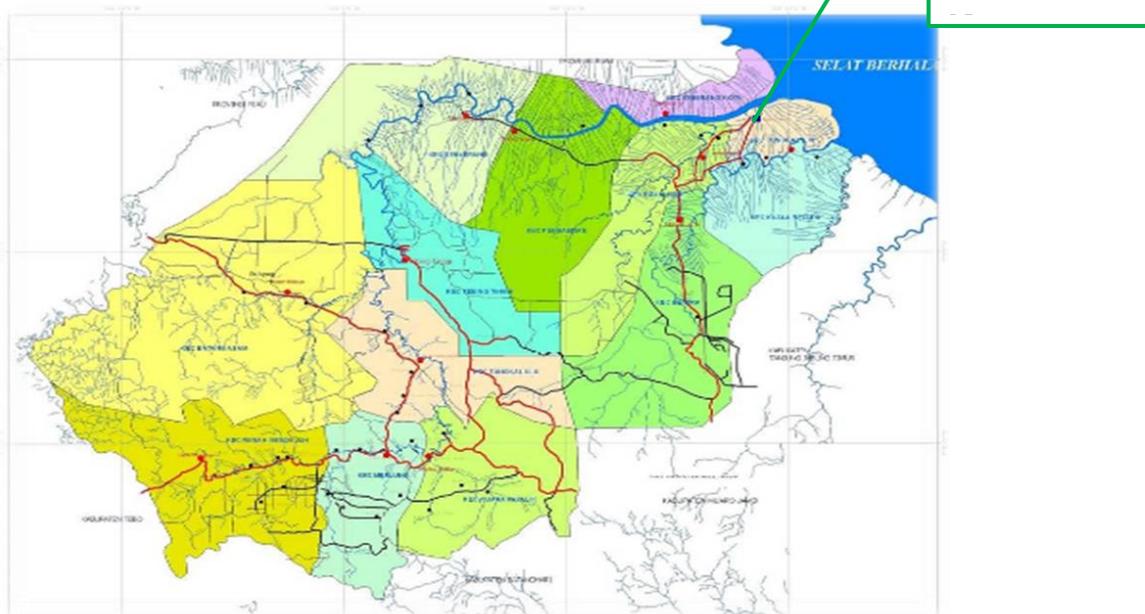
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam.

Wilayah administrasi Kecamatan Tungkal Ilir meliputi 10 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 72.620 jiwa, yang terdiri dari 36.452 jiwa penduduk laki-laki dan 36.168 jiwa penduduk perempuan.

Kondisi Pembangunan sheetpile dan pintu air belakang kantor Bupati pada Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini adalah sbb :

- Sisi Kanan dan kiri sungai masih alami
- Lebar sungai tidak beraturan
- Kedalaman sungai variabel
- Tanah dibelakang kantor Bupati sepanjang aliran sungai sudah terkikis akibat dari muka air Pasang surut sehingga berdampak terhadap kestabilan tanah yang ada disisi kanan / kiri aliran sungai.

**PETA LOKASI PEKERJAAN**



**B. Gambar Persil Lahan**

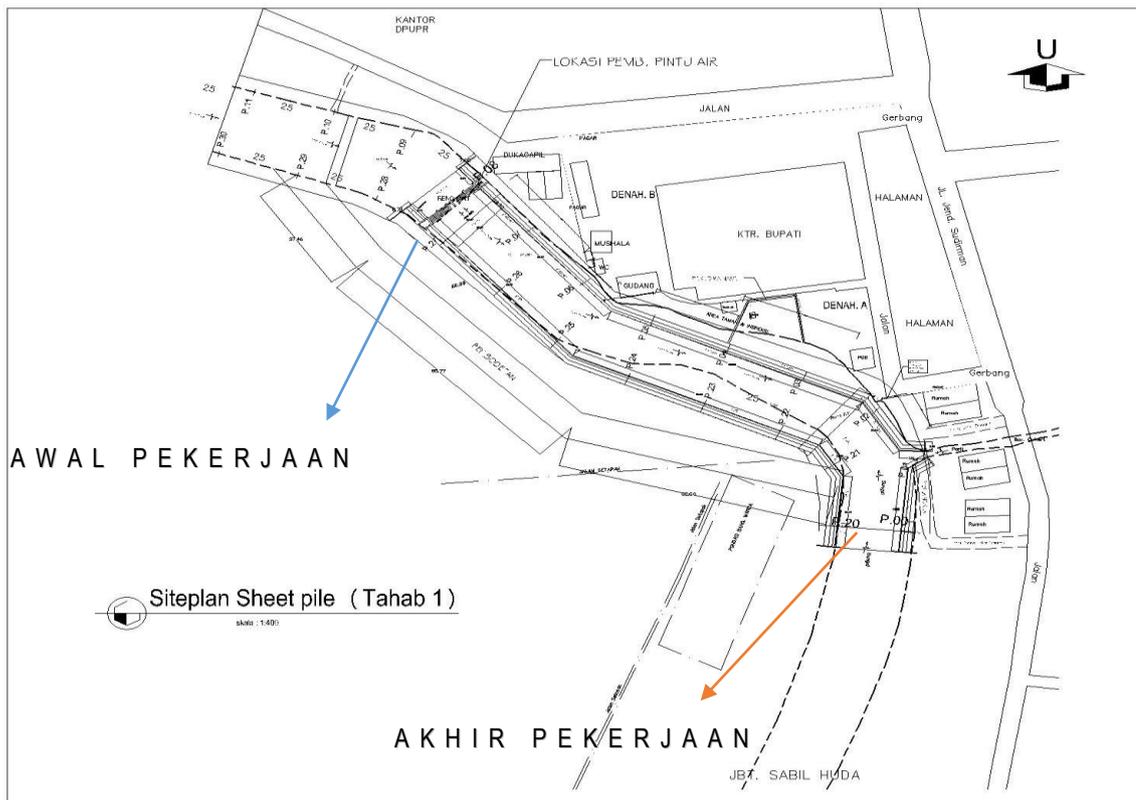
**Topografi dan Kondisi Tanah Dasar.**

Persil lahan yang akan dibangun merupakan wilayah relatif datar dengan kelerengan 0-2% dengan ketinggian rata-rata 3 mdpl, Pekerjaan Pembangunan Pengembangan Komplek Perkantoran Bupati direncanakan diatas jenis tanah alluvial (Qa) dengan daya dukung tanah yang rendah sampai sedang. Oleh sebab itu harus diperhatikan struktur pondasi agar gedung pada kawasan ini tidak mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kegagalan konstruksi.

**C. Pelaksanaan Konstruksi dan Permasalahan.**

Berdasarkan data gambar dan pengamatan langsung di lapangan, kesulitan utama pekerjaan diantisipasi

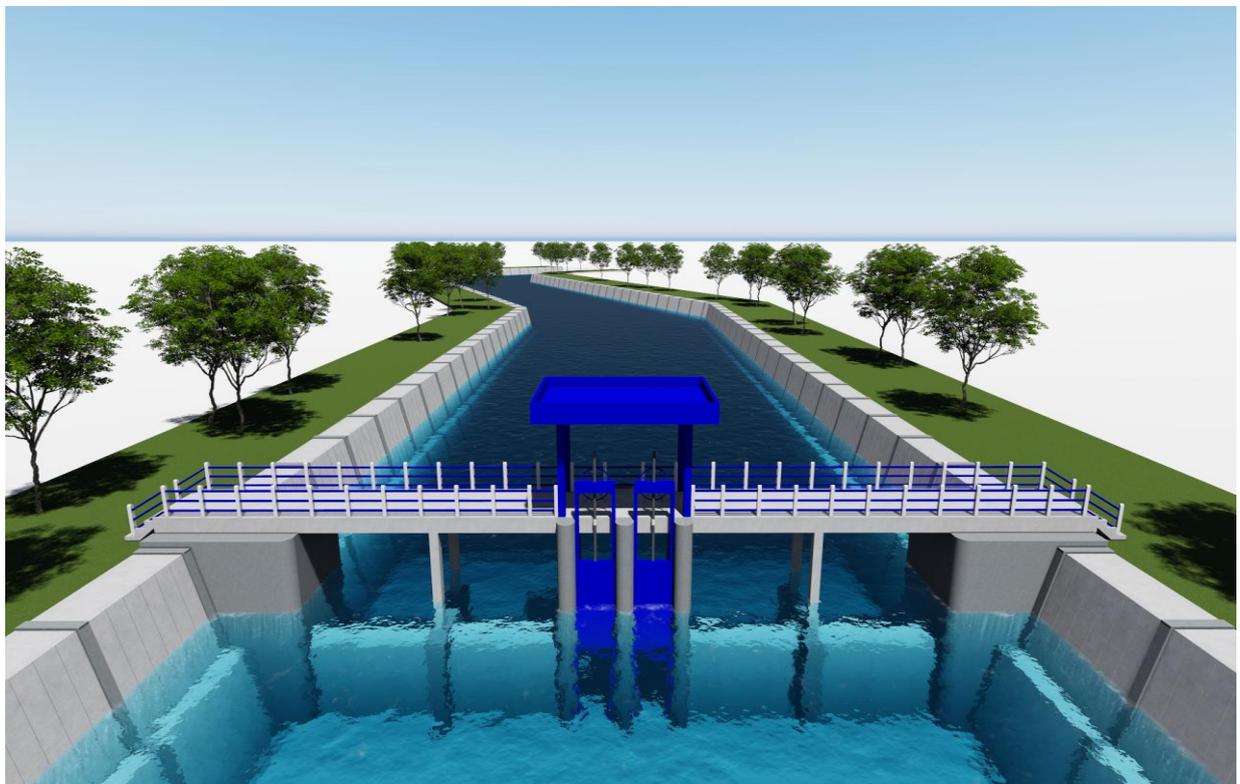
1. Pada awal bulan Oktober dimulai pekerjaan Pembangunan Pintu Air, untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembangunan Pintu Air maka dibuatkan DAM sementara. Pekerjaan pintu air tidak ada kendala selama  $\pm 4$  minggu.



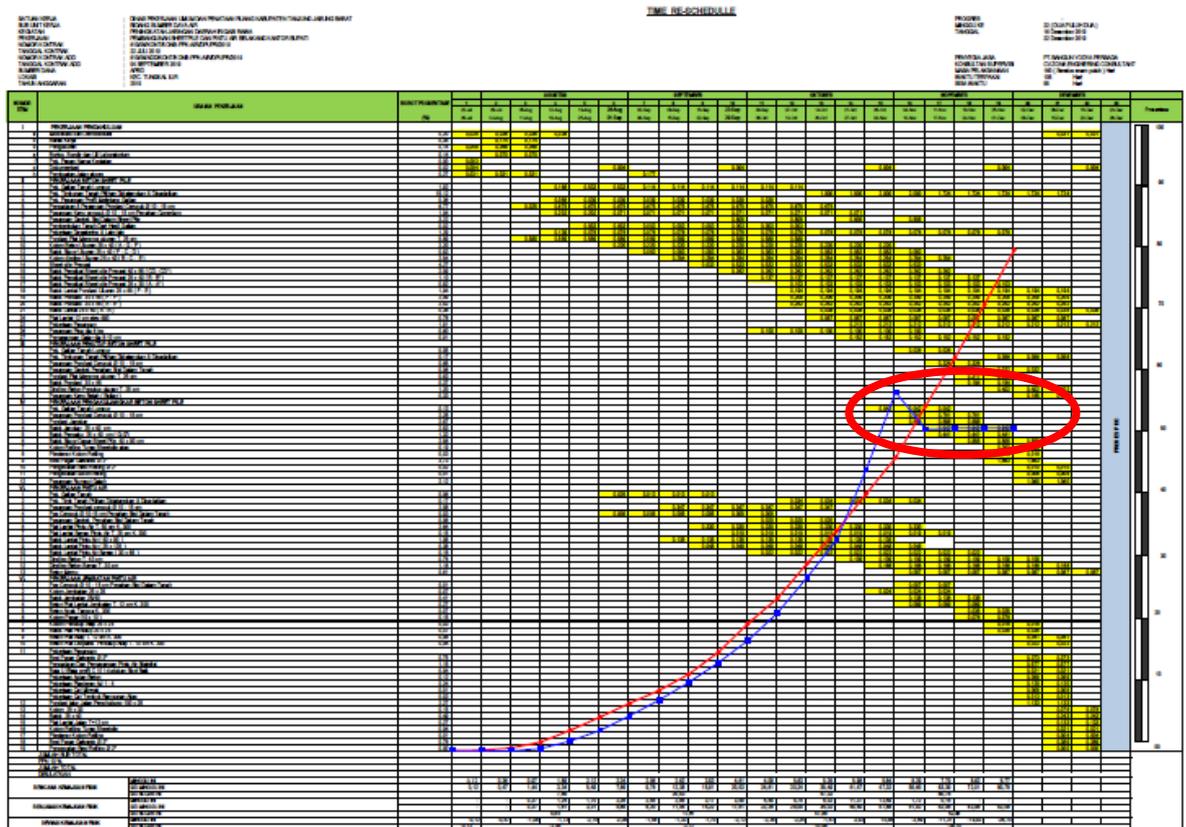
**ARAH AIR PASANG**



**ARAH AIR SURUT**



2. Dilihat dari progres pekerjaan fisik sampai periode bulan ke 4 (Bulan Oktober) 57,88 % dengan deviasi + 10,56 %. (tidak ada kendala yang berarti).



3. Namun, memasuki awal Bulan November 2019 pelaksanaan pekerjaan memasuki bulan musim penghujan dan juga terjadi banjir rob di Kota Kuala tungkal (peninggian muka air pasang), sehingga sebagian wilayah Kota Kuala Tungkal terkena banjir termasuk wilayah lokasi pekerjaan.
4. Akibat terjadinya banjir ROB ini, menimbulkan keresahan pada masyarakat di sekitar lokasi pekerjaan yang menduga bahwa banjir ROB terjadi sebagai akibat adanya pekerjaan pembuatan DAM Sementara (Penutupan Alur Sungai).
5. Adanya Laporan pengaduan masyarakat ke kemisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat akibat pembuatan DAM sementara untuk pekerjaan Pintu Air yang mengakibatkan banjir di wilayah hilir sungai dan ditindak lanjuti oleh Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan dikeluarkannya surat penghentian pekerjaan konstruksi sampai diadakannya rapat dengar pendapat antara warga dengan pihak rekanan.
6. Penghentian pekerjaan konstruksi fisik berlangsung selama  $\pm 3$  minggu berakibat pada tidak ada realisasi progress fisik dilapangan selama  $\pm 3$  minggu, yang semula progress fisik dilapangan deviasi + 10,56 %, setelah penghentian kegiatan fisik selama  $\pm 3$  minggu deviasi menjadi sebesar - 12,02 %.
7. Laporan Konsultan Pengawas Pada Bulan November 2019 ditindak lanjuti dengan Rapat Percepatan Pekerjaan (Show Cause Meeting).

8. Dalam Rapat Percepatan (SCM) ke I diputuskan bahwa pekerjaan dilanjutkan sambil menunggu hasil keputusan Komisi III DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### 3. PENUTUP

---

#### 3.1 KESIMPULAN

1. Keputusan bahwa pekerjaan dilanjutkan menggunakan *ETIKA TELEOLOGI* yaitu *Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan kebaikan.*
2. Pekerjaan dilanjutkan mengingat waktu pelaksanaan hanya tinggal 4 Minggu lagi, sambil menunggu rapat dengar pendapat yang dilaksanakan oleh Komisi III DPRD.
3. Pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan rekayasa lapangan yaitu melebarkan kembali sodetan parit dan membuat pipa dia 15 inchi sepanjang jalur antar DAM sementara sampai akhir Pekerjaan.
4. Pekerjaan akhirnya selesai dilaksanakan sesuai dengan target *Time Schedule.*

#### V.II SARAN – SARAN

1. Permasalahan dilapangan harus kita sikapi dengan kepala dingin dan lapang dada dengan tetap mengutamakan kepentingan bersama untuk tujuan baik dan hasil baik, dengan menggunakan etika profesi yang ada.